

PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN TERHADAP LANSIA
(Studi Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan)



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama.
Oleh :

Indah Komalasari
Npm : 1431090095

Program Studi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440M/2018**

ABSTRAK

PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN TERHADAP LANSIA (Studi UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan)

Oleh
Indah Komalasari
1431090095

Pembinaan sosial keagamaan adalah suatu usaha dan upaya untuk memberikan bimbingan, pengertian, dan peningkatan perasaan beragama agar terbentuknya jiwa seseorang muslim yang bertaqwa. Lansia yang dititipkan di panti ini merupakan orang-orang yang terlantar yang sudah tidak memiliki keluarga dan mereka memiliki keterbatasan Pendidikan, dan Pengetahuan, sehingga banyak Lansia yang ada disana belum begitu memahami tentang Keagamaan, seperti belum Lancar dalam Membaca Syahadat, mengenal Huru-huruf Hijaiyah di dalam Al- Quran, dan Tata Cara Beribadah. Sehingga dibutuhkan Pembinaan Sosial Keagamaan terhadap Lansia untuk meningkatkan Kesadaran dan Motivasi para lansia untuk melaksanakan Ibadah, menumbuhkan dan meningkatkan Kesadaran Iman, Tanggung Jawab Moral dan Pengembangan Kepribadian serta Mempertebal Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara objektif pembinaan sosial keagamaan terhadap lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. Data diperoleh melalui metode Observasi, Interview dan wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, penyajian dan analisis data dinarasikan secara deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya Pembinaan sosial keagamaan adalah sebagai bekal kehidupan yang kekal nantinya untuk para lansia. Para lansia yang ada di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan dilatih dan diajarkan mengenai berbagai materi tentang aqidah, fiqih, akhlak, dan al-quran dengan metode ceramah agar para lansia yang berada disana mendapatkan bekal untuk kehidupan yang selanjutnya, dengan adanya pembinaan sosial keagamaan Kesadaran dan Motivasi para lansia untuk melaksanakan Ibadah, moral, dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menjadi meningkat, selain itu para lansia juga lebih peka terhadap lingkungan sekitar baik dengan sesama lansia atau masyarakat sekitar dengan cara saling Tolong Menolong, Bergotong Royong, dan Saling Menghargai.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar. Lampung. Telp. (0721)703260 Fax. 703531

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pembinaan Sosial Keagamaan Terhadap Lansia (Studi di UPTD**

PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan)

Nama : **Indah Komalasari**

NPM : **1431090095**

Program Studi : **Sosiologi Agama**

Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Ida Firdaus, M.pd. I

NIP.195414211983032002

Drs. A. Zaeny. M. Kom. I

NIP.196207051995031001

Mengetahui ketua Prodi Sosiologi Agama

Suhandi, S. Ag. M. Ag

NIP. 197111719970310013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol. H. Endro Suramin, Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260 Fax. 703531

PENGESAHAN

Judul Skripsi: PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN TERHADAP LANSIA (Studi di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan)

Disusun oleh: INDAH KOMALASARI, NPM. 1431090095 Jurusan

SOSIOLOGI AGAMA telah diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: **Kamis/01 November 2018.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : H. Mahmudin Bunyamin, Lc. M.A.(.....)

Sekretaris : Siti Badi'ah, S.Ag.M.Ag. (.....)

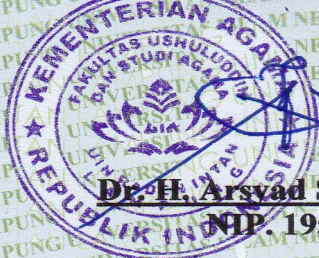
Pembahas Utama : Suhandi, S. Ag, M. Ag (.....)

Penguji I : Dra. Hj. Ida Firdaus, M.pd. I (.....)

Penguji II : Drs. A. Zaeny, M. Kom. I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag

NIP. 195808231993031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْتُم مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ
ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنَبِّينَ لَكُمْ^٥ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا كَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ
نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِّتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ^٦ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُّرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ
لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا

Artinya :

“Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) Kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan tidak sempurna agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami mengeluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan diantara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) diantara kamu yang di kemabalikan sampai di usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya”. (Q.S. Al-Hajj: 5)

أُطْلِبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه مسلم)

Artinya:

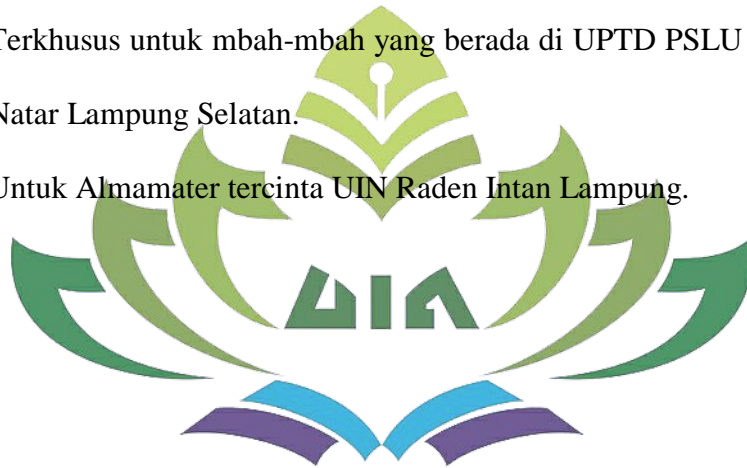
“Tuntutlah Ilmu dari Buaiian hingga keliang Lahat”. (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan allah SWT, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka peneliti mempersembahkan tulisan ini kepada:

1. Kedua Orang tua, ibundaku tercinta Tukiyem, dan Ayahandaku tercinta Sunarno, yang telah mendidik, mengarahkan, memberi dukungan (Motivasi) dan mencurahkan kasih sayang serta do'a restunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah ini dengan baik. Terimakasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan, semoga allah membalasnya dengan kebaikan yang lebih dari dunia sampai akhirat.
2. Untuk Mba-mbaku tercinta Titik hariyanti, Ninik purwati dan Dewi Ambarwati, serta keluarga besar tercinta. Terimakasih atas perhatian, Do'a dan yang selalu mendukung kesuksesanku.
3. Untuk keponakanku, Siti Fatimah Awalufi Ade Lorea, Dina Khalifah Nabila Desta sari, Jesica Anggi Deswita Maharani, Sakura Qonita Deandra Putri, Keysha Asyaffa Septia Nabila, Muhammad Al Furqon Deandra Putra, Terimakasih atas keceriaan kalian telah memberikan rasa semangat untuk giat menjalani kuliah.
4. Untuk Guru-guru mulai dari guru Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Bukit Kemuning, SDN 03 Bukit Kemuning, SMPN 1 Bukit Kemuning, SMAN Abung Tinggi, dan tak lupa Dosen serta Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

5. Teman-teman seperjuanganku di jurusan Sosiologi Agama angkatan 2014 yang tak bisa kusebutkan satu persatu, terimakasih telah mengisi indahnyasusana kelas yang ramai semoga kesuksesan menghampiri kita semua sahabat-sahabatku.
6. Untuk teman-teman KKN-ku Kelompok 15 yang selalu memberikan semangat dan kekompakan disetiap momennya.
7. Sahabatku Siti Mutmainah dan Siti Khusnul Khotimah yang selalu memberi semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terkhusus untuk mbah-mbah yang berada di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.
9. Untuk Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Indah Komalasari, dilahirkan di Bukit Kemuning, 16 November 1995. Anak Ke 4 dari 4 Bersaudara, dari pasangan Bapak Sunarno Dan Ibu Tukiye.

Pendidikan dimulai pada Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Lulus pada Tahun 2001, dan peneliti melanjutkan ke Sekolah Dasar di SDN 03 Bukit Kemuning Lulus pada Tahun 2007, Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di SMPN 1 Bukit Kemuning Lulus pada Tahun 2011. Dan Sekolah Menengah Akhir di SMAN Abung Tinggi Lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Jurusan Sosiologi Agama hingga sekarang.

Tahun 2014 peneliti diterima di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada jurusan Sosiologi Agama. Peneliti juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar yang diadakan kampus, seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan kepemimpinan, pelatihan keorganisasian, seminar nasional, dan seminar-seminar yang diadakan Fakultas dan seminar yang diadakan di luar Fakultas.

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrohmaanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia nikmat yang begitu melimpah sehingga bisa memberi kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi. Setelah melalui banyak hambatan yang mengiringi sepanjang jalan, akhirnya terselesaikan juga penulisan skripsi yang berjudul **PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN TERHADAP LANSIA (Studi Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan)**. Terelesainya skripsi ini merupakan kelegaan yang luar biasa bagi peneliti setelah cukup lama dengan penuh perjuangan, keyakinan dan pikiran, tenaga serta motivasi untuk menyelesaikannya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan ke haribaan Rasulullah SAW, Keluarga, para sahabat terpilih dan mudah-mudahan sampai kepada kita semua yang telah berniat dengan segenap kuasa untuk menampak pada jejak langkahnya.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terimakasih terutama penulis sampaikan kepada:

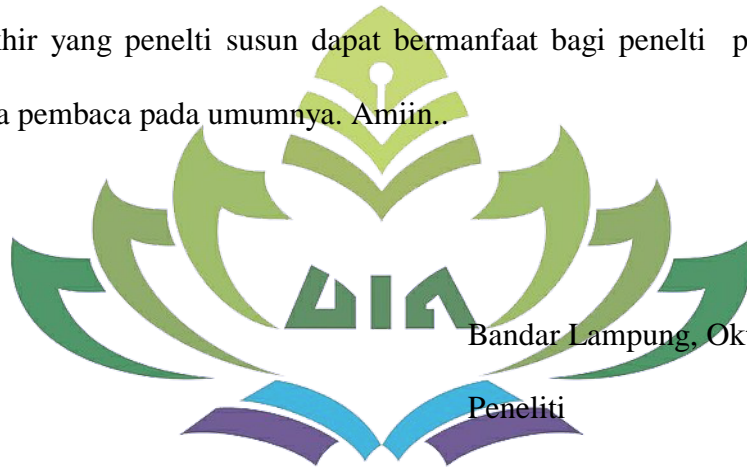
1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung.,

2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Suhandi, M.Ag, Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Ibu Siti Badi'ah, Selaku Sekertaris Program Studi Studi Sosiologi Agama, yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan sehingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Ida Firdaus, M.pd.I, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. A. Zaeny, M. Kom.I, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah bersusah payah memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama peneliti menduduki bangku perkuliahan hingga selesainya skripsi.
6. Kepala dan Staf Karyawan Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu kelancaran dalam pencarian data-data yang dibutuhkan dalam skripsi.
7. Bapak Drs. Maman Suparman, MM. Selaku Kepala Unit Pelayanan Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan beserta jajarannya atas Izin yang diberikan selama Penelitian.
8. Ibu Dra. Anna Destiana, S. MM. Selaku Seksi Pelayanan Unit Pelayanan Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha

Natar Lampung Selatan beserta ajarannya yang Telah memberikan Informasi data, dan lain-lain

9. Mbah-mbah yang berada di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, yang telah membantu Peneliti dalam memberikan informasi, Data, dan lain-lain.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tak luput dari kekurangan oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakannya. Akhir kata semoga tugas akhir yang peneliti susun dapat bermanfaat bagi peneliti pribadi dan juga bagi para pembaca pada umumnya. Amiin..



Bandar Lampung, Oktober 2018

Peneliti

Indah komalasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Metode Penelitian	13

BAB II : PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN TERHADAP LANSIA

A. Pembinaan Sosial Keagamaan	20
1. Pengertian Pembinaan Sosial Keagamaan	20
2. Fungsi Pembinaan Sosial Keagamaan	23
3. Tujuan Pembinaan Sosial Keagamaan	26
4. Metode-metode Pembinaan Sosial Keagamaan	30
B. Lanjut Usia	32
1. Pengertian Lanjut Usia	32
2. Ciri-ciri Lanjut Usia	37
3. Problem Kehidupan Sosial keagamaan pada Lanjut Usia	40
4. Pembinaan Sosial Keagamaan untuk Lansia	44

BAB III: UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PANTI SOSIAL LANJUT USIA TRESNA WERDHA NATAR LAMPUNG SELATAN

A. Gambaran umum	50
1. Sejarah Singkat UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung	50
2. Letak Geografis UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung	53
3. Tugas Pokok, Fungsi, dan Tujuan UPTD PSLU Natar Lampung	53
4. Visi dan Misi UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung	54
5. Sasaran dan kebijakan UPTD PSLU Tresna Werdha	54
B. Sarana dan Prasarana UPTD PSLU Tresna Werdha Lampung	56
C. Struktur Organisasi UPTD PSLU Tresna Werdha Lampung	58

D. Program dan Kegiatan Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha lampung	59
E. Pelaksanaan Pembinaan Sosial Keagamaan terhadap Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha	63

BAB IV. PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN TERHADAPA LANSIA

A. Pembinaan Sosial Keagamaan Terhadap Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan	76
B. Hubungan Pembinaan Sosial Keagamaan dan Kesadaran Beragama Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan	82

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 01 Sarana dan Prasarana UPTD PSLU Tresna Werdha Lampung
2. Tabel 02 Struktur Organisasi UPTD PSLU Tresna Werdha Dinas Sosial Provinsi Lampung
3. Tabel 03 Kegiatan Rutin



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
2. Research Dari Dekan
3. Surat Izin Resarch Dari Kesbangpol Provinsi
4. Surat Izin Resarch Dari UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan
5. Daftar Informan
6. Surat Pernyataan Keaslian.
7. Surat Keterangan Munaqasyah
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Catatan Munaqasyah.
10. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, Karena Judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun Judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam Skripsi ini adalah “PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN TERHADAP LANSIA (Studi di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan)

Untuk menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu peneliti akan uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan di kehendaki peneliti. Berikut ini dapat dijelaskan istilah yang terkandung dalam judul.

Pembinaan dapat diartikan: “Bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”¹

Definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan), dan pengendalian (monitoring dan evaluasi).

¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 144.

Sosial keagamaan terdiri dari dua kata yang berbeda dalam pengertiannya. Akan tetapi pada penelitian ini menjadi satu pengertian yakni sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Rasyidi, bahwa sosial keagamaan adalah “Sikap masyarakat dalam mengaplikasikan ajaran agama secara umum dalam bidang sosial kemasyarakatan”.²

Sosial keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku seseorang individu yang diaplikasikan didalam masyarakat yang berupa tingkah laku, perbuatan yang berdasarkan ajaran agama, seperti Tolong Menolong, Saling Menghargai antar sesama, Bergotong Royong, dan lain-lain.

Lanjut usia (Lansia) adalah kelompok usia antara 60-70 tahun. Periode dimana organisme telah mencapai kemasakan dalam ukuran dan fungsi dan juga telah menunjukkan kemunduran sejalan dengan waktu, karena menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap, baik secara biologis maupun psikologis.³

UPTD PSLU Tresna Werdha yang berlokasi di Jalan Sitara No. 1490, Desa Merah Putih, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung adalah panti sosial dibawah pimpinan Dinas Sosial Provinsi Lampung, yang diperuntukan menampung Lansia-lansia yang terlantar dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Dari beberapa uraian diatas, yang dimaksud pada judul ini “Pembinaan Sosial Keagamaan Terhadap Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan” adalah Pembinaan Sosial Keagamaan yang seperti apa yang diberikan

²M. Rasyidi, *Empat Kuliah Agama-agama Islam pada Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), h. 58.

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 11

kepada para Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha baik secara Sosial maupun Keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dengan Allah SWT, sesama Lanjut Usia, maupun dengan Para Pembina yang ada UPTD PSLU Tresna Werdha di Natar Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara objektif

- a. Pembinaan sosial keagamaan sangat penting ditanamkan kepada semua manusia termasuk lansia. Karena sosial keagamaan tersebut merupakan aspek penting dalam kehidupan, yang mengatur keseimbangan antara hubungan manusia dengan sang pencipta dan hubungan manusia dengan sesama manusia.
- b. Lansia merupakan satu kelompok manusia yang menarik untuk diteliti. Dengan kondisi mental yang berbeda dengan manusia-manusia lainnya, karena kemampuan yang dimiliki telah menurun sebab itu lansia sangat butuh perhatian baik secara biologis, psikologis maupun keagamaannya. Dengan keadaan yang sudah menurun dan melemah tetapi para lansia masih bisa semangat untuk menjalankan kehidupan. Hal ini menjadikan motivasi tersendiri untuk penulis sehingga penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terhadap lansia.
- c. UPTD PSLU Tresna Werdha merupakan salah satu lembaga yang dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Lampung untuk menangani permasalahan Lansia yang Terlantar atau Penyandang Masalah Keterbatasan sosial (PMKS) dengan memberikan pembinaan. Upaya yang dilakukan oleh

lembaga tersebut tentunya perlu mendapat kajian lebih dalam bagaimana kegiatan pembinaan sosial keagamaan terhadap lansia, sehingga upaya pembinaan terhadap lansia tentunya tidak hanya sebatas pembentuk tempat yang menjadi penelitian.

2. Secara Subjektif

- a. Tempat penelitian selama ini telah peneliti amati, dan tersedianya faktor pendukung serta sumber informasi yang dapat menunjang dalam pelaksanaan penelitian.
- b. Secara akademis pokok pembahasan dalam skripsi ini ada hubungannya dengan disiplin ilmu sosiologi agama yang sedang peneliti dalam.

C. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, hal tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia tercantum pada Peraturan Pemerintahan yang meliputi, Pelayanan Keagamaan dan Mental Spiritual, antara lain adalah Pembangunan Sarana ibadah dengan penyediaan aksesibilitas bagi lanjut usia.⁴ Kemudian tersusunlah Pedoman Pelayanan Sosial Lansia di Panti yang berisi tentang pola-pola Pembinaan bagi Lansia di Panti Sosial.⁵ Adapun pola pembinaan yang dimaksud dalam pedoman tersebut berupa bimbingan mental spiritual dan kerohanian dengan menggunakan metode Ceramah, Peragaan, Diskusi, bimbingan ibadah sehari-hari, pengajian baca Al-Quran.

⁴ Peraturan Pemerintahan Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia.

⁵ Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : 4/PRSS-3/KPTS/2007 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia dalam Panti, Maret 2007

Manusia sebagai makhluk sosial ditandai dengan adanya hubungan manusia untuk mengabdikan kepada masyarakat.⁶ Tidak hanya hubungannya dengan sesama manusia, makhluk sosial juga harus menjaga dan mempertebal hubungannya dengan sang maha pencipta (Allah SWT). Agama merupakan bentuk-bentuk keyakinan manusia terhadap yang maha kuasa, yang menyertai seluruh ruang lingkup kehidupan manusia, baik kehidupan individu maupun masyarakat, baik kehidupan materil maupun spiritual, baik kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Karena dengan agama hidup kita lebih terarah dan mempunyai tujuan-tujuan. Menurut Elizabeth K. Nottingham, meskipun perhatian agama tertuju kepada adanya suatu dunia yang tidak dapat dilihat (akhirat) namun agama juga melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari (sosial)⁷.

Kehidupan keagamaan pada usia lanjut ini menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat, dimana kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat pada umur-umur ini. Sedangkan, pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah usia 90 tahun. William James menyatakan, bahwa umur keagamaan yang sangat luar biasa tampaknya justru terdapat pada usia tua.⁸

UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu tempat yang disediakan oleh Pemerintah untuk menampung para Lansia yang Terlantar atau Penyandang Masalah Keterbatasan sosial (PMKS) yang sudah tidak mampu untuk memberikan Perawatan dan Pelayanan

⁶ Bimo, Walgito, *Psikologi sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta, CV. Andi Offset. 2004), h. 24.

⁷ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993), h. 382.

⁸ Bimo, Walgito, *Op.Cit*, h. 111.

akan kebutuhan materil maupun Spiritual sehingga para Lansia merasa aman dan senang dalam menikmati masa tuanya.

Menurut Ibu Anna Destiana, Selaku Kepala Seksi Pelayanan di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan,” Lansia yang dititipkan di panti ini merupakan orang-orang yang terlantar yang sudah tidak memiliki keluarga, dan ada yang diantar aparat desa mereka tinggal dan ditemukan petugas Dinas Sosial dan bahkan ada yang datang sendiri. Agar para lanjut usia yang terlantar dapat melaksanakan peranan sosialnya secara baik supaya dapat terciptanya kesejahteraan para lanjut usia melalui program-program kerja yang menunjang meskipun dengan segala keterbatasan fasilitas yang ada. Setiap hari nya Para Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha ini mengikuti Kegiatan Pembinaan yang ada di sana”.⁹

Selanjutnya, ”Para Lansia yang tinggal di UPTD PSLU Tresna Werdha tersebut memiliki keterbatasan Pendidikan, dan Pengetahuan, sehingga banyak Lansia yang ada disana belum begitu memahami tentang Keagamaan, seperti belum Lancar dalam Membaca Syahadat, mengenal Huru-huruf Hijaiyah di dalam Al- Quran, dan Tata Cara Beribadah”.¹⁰

Pembinaan Sosial Keagamaan terhadap Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha disini dimaksud untuk meningkatkan Kesadaran dan Motivasi para lansia untuk melaksanakan Ibadah, menumbuhkan dan meningkatkan Kesadaran Iman, Tanggung Jawab Moral dan Pengembangan Kepribadian serta Mempertebal

⁹ Wawancara, Ibu Ana Destiana Sebagai Seksi Pelayanan Di UPTD PSLU Tresna Werdha, Natar, Lampung Selatan . Pada Tanggal 14 Maret 2018

¹⁰ Wawancara, Bpk Amad Chudori. Sebagai Instruktur Pemninaan Keagmaan Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan, Pada Tanggal 14 Maret 2018

Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dan dengan adanya Pembinaan Sosial Keagamaan ini bukan hanya membentuk Sikap dan Sifat para Lansia terhadap Lingkungan sekitar. karena disini para Lansia di Bina dan diarahkan untuk saling Tolong Menolong antar sesama, Bergotong Royong, dan Saling Menghargai.

Atas dasar pemikiran itulah, untuk lebih jauh mengetahui dari Pengaruh Pembinaan Sosial Dan Keagamaan dalam meningkatkan Kualitas Ibadah terhadap Seorang Lansia dan bagaimana hubungan antar sesama Lansia, atau antar para Pembimbing dan Lansia dalam kehidupan sehari-hari, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN TERHADAP LANSIA” (Studi di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan).

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih jelasnya, penulis merumuskan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul diatas, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari pokok permasalahan sesuai dengan latar belakang masalah, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Pembinaan Sosial Keagamaan Terhadap Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha, Natar Lampung Selatan?
2. Bagaimana Hubungan Pembinaan Sosial Keagamaan dan Kesadaran Beragama Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian atau riset pada umumnya untuk menemukan, mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan, demikian dengan penelitian yang akan diungkapkan dalam skripsi ini juga mempunyai tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan penelitian penulis ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bentuk Pembinaan Sosial Keagamaan terhadap Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.
2. Untuk Mengetahui Hubungan Pembinaan Sosial Keagamaan dengan Kesadaran Beragama Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan penelitian.¹¹ Kegunaan yang didapat dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan menjadikan pedoman atau pelajaran bagi kita para pemuda yang nantinya akan menjadi tua bahwa tidak hanya dunia saja yang harus dipelajari atau sebaliknya, tetapi harus keduanya karena keduanya sangat penting untuk kita sebagai makhluk sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis.

1. Pendekatan psikologis

Pada lanjut usia , proses penuaan terjadi secara alamiah seiring dengan penambahan usia. Perubahan psikologi yang terjadi dapat

¹¹ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: alfabeta, 2009), h. 11.

dihubungkan dengan keakuratan mental dan keadaan fungsional yang efektif. Kepribadian individu yang terdiri atas motivasi dan inteligensi dapat menjadikan seseorang lansia, konsep diri yang positif dapat menjadikan seorang lansia mampu berinteraksi dengan mudah terhadap nilai-nilai yang ada ditunjang dengan status sosialnya.¹²

Para lansia yang berada di UPTD PSLU Tresna Werdha, mempunyai berbagai masalah, dari masalah Kesehatan, Sosial, dan Keagamaan. Dengan bertambahnya usia kesehatan dan rasa semangatpun semakin menurun sehingga dibutuhkan pembinaan agar para lansia dapat termotivasi dan mempunyai semangat kembali untuk menjalankan hari tuanya walaupun dengan keadaan kesehatan nya yang sudah melemah.

2. Pendekatan sosiologis

Dalam analisis data yang diperoleh nantinya, terlebih dahulu akan digunakan pendekatan atau teori yaitu teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber bahwa masyarakat adalah produk dari tindakan-tindakan individu yang berbuat dalam kerangka fungsi nilai motif dan kalkulasi rasional. Menjelaskan tentang sosial harus menyadari cara manusia mengorientasikan tindakannya. Weber menjelaskan 3 tipe pada aktivitas manusia diantaranya tindakan rasional instrumental, tindakan efektif, dan tindakan rasional nilai yang merupakan alat yang ditujukan ke arah nilai atau tujuan yang bermanfaat

¹² Siti Maryam, dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan perawatanya*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), h. 47

dan berimplikasi pada kesesuaian antara tujuan dengan cara. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa sikap sosial bukan hanya ditentukan oleh kepentingan yang egoistis atau karena ketertundukan terhadap hukum saja namun tindakan sosial juga ditentukan oleh nilai dan norma.¹³

Dalam Islam teori diatas bisa diterapkan dalam teori keimanan artinya kepercayaan, yang menjadi pokok keimanan ialah mempercayai dan mengakui bahwa tuhan itu ada dan Esa. Teori tersebut dapat digunakan sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan penulis untuk mengetahui bentuk pembinaan di UPTD PSLU Tresna Werdha, penulis berpandangan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi sebuah nilai yang tertanam kuat bagi lanjut usia sebagai sebuah doktrin yang mana akan berpengaruh pada perilaku mereka. Adanya ide agama yang direspon akan menghasilkan tindakan-tindakan. Pembinaan Sosial Keagamaan yang diberikan di UPTD PSLU Tresna Werdha, merupakan perangsang dari tindakan lanjut usia dalam beribadah. Meskipun pembinaan tersebut bukan satu-satunya factor yang menentukan tindakan lanjut usia dan respon dari lanjut usia sendiri menjadi faktor yang lain untuk menentukan

G. Tinjauan Pustaka

Dalam konteks tinjauan pustaka, ada beberapa literature yang digunakan peneliti dalam pembuatan karya ilmiah. Literature tersebut yang berbentuk

¹³ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT Gramedia, 1988), h. 222-223

penelitian atau buku-buku yang memiliki signifikan dalam permasalahannya mengenai pembinaan sosial keagamaan terhadap Lansia, yang telah diteliti dan dikaji oleh peneliti terdahulu, antara lain:

1. Sri Astuti dalam skripsi nya yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah, (studi di Kelompok Bina Keluarga lansia Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang bandar Lampung). Adapun penelitian diatas terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian penulis antara lain :

- a. Dilihat dari masalahnya, penelitian diatas membahas tentang meningkatkan kualitas ibadah pada lansia di kelompok Bina Keluarga lansia kelurahan Srengsem, Kecamatan Panjang Bandar lampung. Sedangkan peneltian penulis memfokuskan pada Pembinaan Sosial Keagamaan Terhadap Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha.

- b. Lokasi dan waktu penelitian, penelitian diatas dilakukan di kelompok binaan keluarga lansia kelurahan srengsem kecamatan panjang Bandar lampung. Sedangkan penelitian penulis bertempat di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan dengan subjek/objek yang berbeda

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang Keagamaa terhadap lansia.

2. Skripsi yang disusun oleh Dita Putriana, Mahasiswa Universitas Lampung Tahun 2016. Yang berjudul “Pola Komunikasi Pengasuh Dengan Lanjut

Usia Di Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan (Studi Sosiopsikologi pada Lanjut Usia di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PSLU) Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan)”¹⁴

- a. Penelitian diatas Membahas Tentang Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan antara pengasuh dan lanjut usia dalam kesehariannya. Sedangkan penulis meneliti Bagaiman Pembinaan Sosial Keagamaan yang diberikan kepada Lansia di Panti Jompo Tresna Werdha.
- b. Teori yang digunakan penelitian tersebut yaitu Teori *Self-disclosure* (teori keterbukaan diri).
- c. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sama-sam mengadakan penelitian di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas, Penulis akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada Kegiatan Pembinaan Sosial Keagamaan terhadap Lansia yang ada Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum di artikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Cara ilmiah yaitu

¹⁴ Dita Putriana, “Pola Komunikasi Pengasuh Dengan Lanjut Usia Di Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan (Studi Sosiopsikologi pada Lanjut Usia di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PSLU) Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan)”. (Disertai Program Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Lampung, 2016)

kegiatan penelitian yang didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris dan sistematis*.¹⁵

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.¹⁶ tepatnya pada UPTD PSLU Tresna Werdha, penelitian ini adalah suatu penelitian lapangan untuk mengangkat data dan permasalahan. Proses penelitian ini berkenaan dengan pembinaan sosial keagamaan terhadap lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada dilapangan.¹⁷ Jadi penelitian ini menggambarkan sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu secara tepat. Menurut Sumadi suryabrata penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian tertentu.¹⁸

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3

¹⁶ *Ibid*, 194-205

¹⁷ Irawan Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: Setiawan Pers, 1999), h. 60

¹⁸ Suryabrata Sumardi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), h.76

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Jumlah Keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti, disebut Populasi atau *Univerce*.¹⁹

Populasi yaitu individu atau kelompok yang diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai, instruktur keagamaan, Lansia yang berada di UPTD PSLU Tresna Werdha berjumlah 85 orang .

b. Sampel

Sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti”.²⁰ Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampelnya saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode nonrandom sampling, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.²¹ Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan.

Dari populai yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan pemilihan objek secara khusus yang akan diteliti, dalam hal ini sampel penelitian. Untuk itu penelitian menggunakan *Non Probability Sampling* karena penelitian ini bersifat kualitatif maka teknik sampelng yang digunakan adalah Purposive Sampling yaitu Teknik pengambilan sampel dengan

¹⁹ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahtera Sosial Dan Ilmu Sosial Laninnya*. Cet. Ke-7(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 57

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 174

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi research*, (Yogyakarta : PT. Andi Offset, 1991), h.80

pertimbangan tertentu.²² Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini peneliti akan memilih sampel yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang memenuhi dalam proses penelitian. Adapun yang menjadi kriteria dalam penelitian yaitu:.

- a) Pegurus yang berada di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan
- b) Instruktru Pembinaan Keagamaan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan
- c) Para lansia yang berada di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan dan memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriterianya, yaitu:
 - 1) Benar-benar penghuni di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.
 - 2) Mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.
 - 3) Sehat jasmani, dapat berkomunikasi dengan baik.
 - 4) Dan dapat di wawancarai.

Berdasarkan kriteia yang ada diatas dan berbagai pertimbangan dari pengurus panti, maka didapat sampel sebanyak 13 orang, yaitu: 2 orang pegawai di UPTD PSLU Tresna Werdha, 1 Instruktur Keagamaan, dan 10 orang Lansia.

²² Sugiyono, *Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan ke 17(Bandung: Alfabeta, 2010),h. 301

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya, observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung dilakukan dilokasi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari apa yang diteliti.²³ Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat berhubungan langsung dengan subjek/objek penelitian yang diteliti sehingga dapat memperoleh data yang objektif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan dimana penulis tidak turut ambil dalam kehidupan orang yang di observasi. Adapun objek yang di observasi dalam penelitian ini adalah mengenai kegiatan Pembinaan Sosial Keagamaan yang berada di UPTD PSLU Tresna Werdha di Natar Lampung Selatan.

b. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara lisan yang dilakukan secara dialog atau Tanya jawab antara pewawancara dengan esponden dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dibutuhkan.²⁴

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan wawancara kombinasi, yaitu antara wawancara *Interview* bebas dan *Interview* Terpimpin maksudnya, wawancara dilakukan dengan membawa sederet

²³ Budi Koestoro & Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006), h. 144

²⁴ *Ibid*, h. 159

pertanyaan lengkap dan terperinci dan juga bebas menanyakan apa saja dan pertanyaan dapat dikembangkan sesuai jawaban yang diberikan oleh responden.²⁵ Dengan menggunakan metode ini diharapkan akan dapat jawaban yang lebih jelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.²⁶ Data dokumentasi bisa berbentuk tulisan seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, gambar/foto atau karya-karya yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.²⁷

Metode dokumentasi merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian dalam bentuk tulisan atau foto-foto yang dibutuhkan data dokumentasi diperoleh secara langsung dari UPTD PSLU Tersna Werdha, seperti Sejarah, Program-Program Kegiatan Dan Dokumen Pendukung Lainnya.

4. Teknik Pengolahan Data

Mengolah data yaitu “menimbang mengatur dan mengklasifikasi”²⁸ jadi dalam hal ini yang dimaksud pengolah data adalah memilih secara hati-hati, menggolongkan, menyusun, dan mengatur data yang relevan, tepat dan

²⁵ Sutrisno Hadi, *metodelogi Research Jilid I*, yogyakarta:Fakultas Psikologi UGM, 1984, h.191

²⁶ Budi Koestoro & Basrowi, *Op.cit*, h. 142

²⁷ Sutrisno Hadi, *Op.cit*, h. 240

²⁸ M. Abdul Qadir, *Hukum dan Penelitian*, (Bandung: Citra Aditya Bakti. 2004), h.91

berkaitan dengan masalah yang diteliti, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

a. Pemeriksaan (*Editting*)

Yaitu pembenaran apakah data yang terkumpul melalui observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi dianggap lengkap, relevan, jelas lalu data tersebut dijabarkan dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami.

b. Penandaan data (*Coding*)

Yaitu pemberian tanda pada data yang diperoleh baik berupa penomoran, penggunaan data atau kata tertentu yang menunjukkan golongan, kelompok klasifikasi dan menurut jenis atau sumbernya dengan tujuan untuk menyajikan data secara sempurna memudahkan rekonstruksi serta analisis data.

c. Penyusunan sistem data (*sistemizing*)

Yaitu menguraikan hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. ,menempatkan data menurut kerangka sistematika berdasarkan urutan masalah. Dalam hal ini adalah mengelompokkan data secara sistematika data yang diedit dan diberi tanda, menurut klasifikasi dan urutan masalah²⁹

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

²⁹*Ibid*, h.93

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun, kedalam pola. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis dengan teknis analisis kualitatif. Dari analisis ini kemudian ditarik kesimpulan menggunakan metode induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit ditarik kesimpulan yang bersifat umum.



BAB II

PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN TERHADAP LANSIA

A. Pembinaan Sosial Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan Sosial Keagamaan

Pembinaan sosial keagamaan jika diuraikan terdiri dari tiga kata yaitu; Pembinaan, sosial, dan keagamaan. Oleh sebab itu sebelum diambil pemahaman tentang pembinaan sosial keagamaan, terlebih dahulu akan dijelaskan definisi dari ketiga kata tersebut dari beberapa aspek:

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina.¹ Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.²

Secara operasional yang dimaksud kegiatan pembinaan dalam skripsi ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (monitoring dan evaluasi). Selain itu, unsur tujuan, materi, cara (metode), dan proses akan menjadi fokus kajian.

Sedangkan istilah sosial menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, atau sesuatu yang perlu adanya komunikasi,

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 202

² Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang: Toha Putra, 1973), h.

suka memperhatikan masyarakat (suka menolong dan saling memperhatikan masyarakat).³

Menurut koentjarningrat, sosial adalah suatu system tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Defenisi tersebut menekankan pada system tata kelakuan atau norma-noma untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁴

Sedangkam menurut Soejono Soekanto, sosial adalah sesuatu yang timbul dari gejala-gejala yang wajar dalam masyarakat, seperti norma-norma dan proses sosial, lapisan masyarakat, lembaga-lembaga kemasyarakatan, perubahan sosial dan kebudayaan, serta perwujudannya.⁵

Dari uraian beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian sosial adalah sesuatu yang bersumber dari nila-nilai atau norma-norma yang timbul dimasyarakat baik secara individu maupun secara kelompok didalam masyarakat.

Maka jika disatukan kata pembinaan dan sosial akan menjadi pengertian bahwa pembinaan sosial adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (monitoring dan evaluasi) yang bersumber dari niali-nilai dan norma-norma yang ada dimasyarakat baik secara individu maupun kelompok. Sehingga hasil dari perbuatan tersebut akan bermanfaat dan membentuk norma-

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 598

⁴ Koentjarningrat, *pengantar antropologi*, (Jakarta: penerbit universitas). 1997, h.113

⁵ Soejono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta :Raja Grafindo persada), h. 311

norma kehidupan dan aktivitas-aktivitas yang lebih baik menurut agama dan kehidupan di dalam masyarakat.

Agama berasal dari kata "A dan Gama" yang berasal dari bahasa Sangsekerta *a* berarti *Tidak*, dan *gama* berarti *kacau*. Hal itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Menurut inti maknanya yang khusus, kata agama dapat disamakan dengan kata *religion* dalam bahasa Inggris, *religie* dalam bahasa Belanda. keduanya berasal dari bahasa Latin, *religio*, dari akar kata *religare* yang berarti mengikat.⁶

Menurut Emile Durkheim seseorang sosiolog, bahwa agama mempunyai fungsi yang sangat strategis bagi manusia. Agama tidak lagi sebagai "pemuas" batin kehidupan manusia. Agama juga dapat mempengaruhi dinamika sosial. Karena itu, agama tidak dapat diartikan secara sederhana sebatas makna ritual atau sacral, karena agama tidak saja berhubungan dengan kepercayaan kepada suatu yang suci. Agama juga bisa membangun hukum, aturan-aturan dan norma-norma hidup bagi kehidupan individual dan kelompok.⁷

Pembinaan keagamaan adalah bantuan yang di berikan kepada seseorang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar ia mampu mengatasi sendiri masalahnya karena timbul kesadaran atau

⁶ Dadang Khamad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 13

⁷ Silfia Hanani, *Mengali Unteraksi Sosiologi Dan Agama* (Bandung: Humaniora, 2011), h. 36

penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga pada dirinya timbul suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup.⁸

Menurut Sidi Gazalba: Pembinaan keagamaan ialah mengarahkan, memberi pandangan, sikap dan tata cara hidup itu pada Islam untuk suatu ketika nanti dalam tahap-tahap pembangunan selanjutnya sampai pada:

- a. Sikap dan pandang hidup yang taqwa
- b. Tingkah laku dan akhlak sesuai ajaran Islam
- c. Perbuatan yang dilakukan berasaskan amal soleh.⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan sosial keagamaan adalah suatu usaha dan daya upaya untuk memberikan bimbingan, pengertian, pengembangan dan peningkatan perasaan beragama dan pengalaman keagamaan dari pengalaman hidup pribadi individu maupun orang lain yang sesuai dengan hukum, aturan-aturan dan norma-norma hidup bagi kehidupan individual maupun kelompok yang bertujuan agar terbentuknya jiwa seseorang yang bertaqwa, berakhlak karimah yang mempunyai perilaku solih baik berupa sifat, sikap dan perbuatan dan di aplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Fungsi Pembinaan Sosial Keagamaan

Proses pembinaan sosial keagamaan secara umum dapat dikatakan sebagai suatu bantuan kepada individu dalam rangka mewujudkan dirinya sebagai manusia

⁸ HM. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1985), h.97

⁹ Sidi Gazalba, dkk, *MAjrid Pusat Pembinaan Umat*, (Jakarta: Pustaka. 1971), h.168

yang seutuhnya dan mampu mengenali diri dan lingkungannya serta mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pengembangan diri dan peningkatan kompetensi-kompetensi yang mengarah kepada yang lebih baik dari sebelumnya berdasarkan landasan Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk lebih jelas, berikut ini fungsi dari pembinaan keagamaan:¹⁰

- a. Fungsi Preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah
- b. Fungsi kuratif, membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Fungsi preservative, yakni membantu individu/kelompok agar menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (menganung masalah) yang telah menjadi baik (tidak menimbulkan masalah kembali).
- d. Fungsi development, yakni pengembangan yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Pelaksanaan pembinaan keagamaan dapat berjalan dengan baik, jika pembinaan islam dapat memerankan dua fungsi utamanya yaitu:¹¹

1) Fungsi umum

- a) Mengusahakan agar klien terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.

¹⁰ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta :UII Press. 2000), h. 4

¹¹ *Ibid*, h. 4

- b) Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap klien.
 - c) Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari klien yang bersangkutan yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri. Serta minat perhaitannya terhadap bakat yang dimilikinya yang berhubungan dengan ita-cita yang ingin dicapainya.
 - d) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan klien sesuai dengan kenyataan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya sampai optimal.
 - e) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh klien.
- 2) Fungsi khusus
- a) Fungsi penyaluran, fungsi ini menyangkut bantuan kepada klien dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik masalah pendidikan maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.
 - b) Fungsi menyesuaikan klien dngan kemajuan dalam perkembangan serta optimal agar memperoleh kesesuaian. Klien dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.
 - c) Fungsi mengadaptasikan program pengajaran agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan klien.

Fungsi lain dari pembinaan sosial keagamaan yaitu:

- a. Memupuk kesetian dan ketaatan terhadap Allah SWT atau sesama manusia

- b. Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, dan kesungguhan.
- c. Meningkatkan semangat dan produktivitas kegiatan secara optimal
- d. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan kelompok yang bersih dan perkembangan organisasi.
- e. Memperbesar kemampuan dan kehidupan seseorang melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan individu ataupun kelompok.¹²

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembinaan berfungsi untuk meningkatkan ketaatan seseorang terhadap sesuatu, baik dalam pekerjaan, ibadah, maupun kaitannya dengan kehidupan lainnya

3. Tujuan Pembinaan Sosial Keagamaan

Tujuan pembinaan melalui Bimbingan atau penyuluhan, secara umum adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹³ Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekat sebagai manusia, untuk menjadi manusia yang selaras dengan perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (Makhluk Religius), Makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.

¹² [Http://Peran pembinaan dalam pengembangan nuansa religious.haripria.pdf](http://Peran%20pembinaan%20dalam%20pengembangan%20nuansa%20religious.haripria.pdf) (diakses pada tanggal 20 juli 2018 pukul 20.12)

¹³ Tohari Musnamar, *Op.Cit*, h. 34

Sedangkan tujuan pembinaan sosial keagamaan melalui bimbingan secara khusus yaitu :

a. Membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah dalam kehidupan keagamaan antara lain dengan cara :

- 1) Membantu individu menyadari fitrah sebagai manusia yang beragama.
- 2) Membantu individu mengembangkan fitrah dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.
- 3) Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan beragama.
- 4) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan beragama.

b. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial keagamaan antara lain dengan cara:

- 1) Membantu individu memahami problem yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungan sekitar.
- 3) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan sosial keagamaan sesuai dengan syariat islam.
- 4) Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem-problem yang sedang dihadapi.

- 5) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik lagi.
- 6) Menjadikan individu yang peka dalam bertetangga, saling membantu, saling berbagi, saling menghargai dalam bermasyarakat.¹⁴

Tujuan pembinaan keagamaan menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky adalah: ¹⁵

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Artinya adanya pembinaan akan menjadikan jiwa tenang, baik damai, bersikap lapang dada (Radhiyah) dan mendapat taufik dan hidayah dari Tuhan (mardhiyah).
- b. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan, tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan keerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, ketidak setiakawanan, tolong-meolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk perbuatan taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan.
- e. Untuk menerima ujian-Nya.

¹⁴ *Ibid*, h. 144

¹⁵ Hamdani Bakran, *Psikoterapi & Konseling Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2009), h. 35

- f. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya khilafah dengan baik, menaggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.

Winkel mengemukakan bahwa tujuan bimbingan secara umum dapat dibedakan dalam dua hal yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara adalah upaya orang bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya sekarang ini. Sedangkan tujuan akhir adalah supaya orang mampu mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri, dan menanggung sendiri konsekuensi atau resiko dari tindakan-tindakannya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan pembinaan yang dikemukakan Winkel adalah diharapkan setelah seseorang mengikuti proses pembinaan ini, maka segala potensi-potensi yang dimiliki individu dapat berkembang lebih baik dan semakin memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dalam menghadapi persoalan hidup, khususnya dalam penelitian ini berkaitan dengan kesadaran beragama dalam menjalankan ibadah.

Pembinaan sosial keagamaan sifat hanya merupakan bantuan saja, sedangkan tanggung jawab dan penyelesaian masalah terletak pada diri individu (klien) yang bersangkutan. Secara garis besar, tujuan pembinaan sosial

¹⁶ W. S. Winkel, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah, (Jakarta: Gramedia, 1978), h. 21

keagamaan dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sendiri sebagai manusia seutuhnya agar menapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

4. Metode-metode Pembinaan Sosial Keagamaan

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis) untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam melakukan pembinaan, agar materi yang disampaikan oleh pembimbing dimengerti oleh terbimbing (penerimaan pesan) diperlukan metode, macam-macam metode yang digunakan dalam pembinaan sosial keagamaan antara lain:¹⁷

a. Metode Langsung.

Metode Langsung adalah metode dimana melakukan komunikasi dengan cara langsung dengan klien yang akan diberi pembinaan. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi dua:

1) Metode individual

Pembina dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang akan dibinanya. Hal ini dapat dilakukan teknik:

- a) Perakapan pribadi, yakni pembina melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang akan dibina.
- b) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembina atau konselor melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

¹⁷ Tohari Musnawar, Op.Cit, h. 48-51

Pembina melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok.

Hal ini dapat dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a) Diskusi kelompok, yakni pembina melaksanakan pembinaan dengan cara mengadakan diskusi bersama klien yang mempunyai permasalahan yang sama.
- b) Karya wisata, yakni pembinaan kelompok yang dilaksanakan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- c) Sisio drama, yakni pembinaan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.
- d) Group teaching, yakni pemberian pembinaan dengan memberikan materi pembinaan tertentu kepada kelompok yang disiapkan.
- e) Wawancara adalah salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya kehidupan kejiwaannya.
- f) Bimbingan kelompok, adalah metode yang digunakan untuk mengungkap jiwa serta pembinaannya melalui ceramah, diskusi, seminar dan sebagainya.
- g) Sosiometri, adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui kedudukan klien dalam berhubungan kelompok.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode pembinaan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara individual maupun kelompok, bahkan massa antara lain metode yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Metode individual

- a) Melalui surat menyurat
- b) Melalui telpon

Metode dan teknik mana yang cocok dipergunakan dalam melakukan pembinaan sosial keagamaan tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi, keadaan yang dibina, kemampuan konselor, sarana dan prasarana, kondisi dan biaya yang tersedia.¹⁸

B. Lanjut Usia (Lan adalahsia)

1. Pengertian Lanjut Usia

Lanjut Usia merupakan suatu anugerah. Menjadi tua, dengan segenap keterbatasannya, pasti akan dialami oleh seseorang bila ia panjang umur.¹⁹ Masa tua atau lanjut usia di tandai oleh adanya perubahan jasmani dan mental. Pada usia lanjut biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat. Pada masa uiaia lanjut sejumlah perubahan pada fisik semakin terlihat sebagai akibat dari proses penuaan, diantara perub ahan fisik

¹⁸ Ibid, h. 49-51

¹⁹ S.Tamher, Noorkasiani, *Kesehatan Usia Lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan*, (Jakarta : Salemba Medika, 2012), h.1

yang paling sering terjadi pada masa usia lanjut terlihat pada perubahan seperti rambut yang mulai memutih serta kulit mengering dan mulai berkerut, gigi hilang dan gusi menyusut serta tampak tulang belakan menjadi bungkuk. Kekuatan dan ketangkasan fisik berkurang, tulang-tulang menjadi rapuh dan lambat untuk bisa diperbaiki.²⁰

Usia lanjut adalah periode penutupan dalam rentang kehidupan seseorang yaitu masa periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Tahap terakhir dalam rentang kehidupan sering dibagi menjadi usia lanjut dini, yang berkisar antara usia 60 tahun sampai 70 tahun, dan usia lanjut yang mulai usia 70 tahun sampai akhir kehidupan seseorang. Manusia yang usia 60 tahun biasanya digolongkan sebagai usia tua yang berarti antara sedikit lebih tua atau setelah usia madya dan usia lanjut setelah mencapai usia 70 tahun.²¹

Lanjut usia merupakan proses alami yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia, sebab manusia sebagai makhluk hidup umurnya terbatas oleh suatu peraturan alam. Senada dengan pendapat diatas, lanjut usia juga diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai 60 tahun keatas yang karena mengalami penuaan berakibat menimbulkan berbagai masalah kesejahteraan di hari tua, kecuali bila

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005)h. 234-236

²¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 253

sebelum umur tersebut proses menus itu terjadi lebih awal, dilihat dari kondisi fisik, mental dan sosial.²²

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lanjut usia adalah masa hidup manusia berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial proses erta perubahan biologis secara tertentu menerus dengan ketentuan berumur 60 tahun keatas dipakai sebagai usia maksimal dan mulai tampak nya ciri-ciri penuaan.

Manusia lanjut usia memiliki skor lebih rendah dalam tes-tes penalaran, kemampuan ruang dan pemecahan ruang dan masalah yang kompleks jika dibandingkan dengan orang-orang dewasa yang lebih muda. Kemampuan untuk memunculkan dan mengeja kata-kata umum menurun, ini merupakan perubahan yang sering sekali mengakibatkan orang lanjut usia merasa frustrasi dan terganggu. Manusia lanjut usia membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengingat nama, tanggal dan informasi-informasi lain atau dengan kata lain proses kognitif lanjut usia secara umum menurun secara drastis.²³

Pada umumnya kedudukan lanjut usia di Indonesia dapat dikatakan menguntungkan, hal itu disebabkan karena pandangan hidup orang timur sangat menghormati orang lanjut usia yaitu disebut sebagai pemberi restu, bila seseorang

²² Namora Lumongga, *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Produksinya Ditinjau Dari Fisik dan Psikologi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 56-57

²³ Carole Wode dan Carol Tavis, *Psikologi Jilid 2*, (Jakarta: Glora Aksara Pratama, 2007), h.

melecehkan orang lanjut usia maka akan sengsara dan terhambat rezekinya. Pada tahun 1976 Thomae dalam buku Monks mengemukakan bahwa citra orang lanjut usia merupakan hal interaksi antara individu dan lingkungannya, pola-pola orang menjadi tua merupakan proses biologis, sosial, dan persepsual motivasional.²⁴

Menurut Hurlock bahwa usia 60 tahun biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Lebih lanjut Hurlock mengatakan ada kecenderungan yang meningkat untuk menggunakan usia 65 tahun sebagai usia pensiun dalam berbagai urusan sebagai tanda kualitas usia lanjut.²⁵

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), lanjut usia meliputi:

- a. Usia pertengahan (middle age) adalah orang yang berusia 45-49 tahun.
- b. Usia lanjut (elderly) adalah orang yang berusia 60-74 tahun.
- c. Usia lanjut tua (old) adalah orang yang berusia 75-90 tahun.
- d. Usia sangat tua (very old) adalah orang yang berusia di atas 90 tahun.²⁶

Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Dalam mendefinisikan batasan penduduk lanjut usia menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu aspek biologi, aspek ekonomi dan aspek sosial.²⁷

²⁴ F. J. Monks, Dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h. 334-337

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit*, h. 380

²⁶ Namora Lumongga, *Op.Cit*, h. 57-58

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 872

1) Aspek biologi

Pada aspek biologi adalah proses menua yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan biologis pada lansia. Perubahan-perubahan ini tidak hanya dialami oleh lansia dengan kondisi sakit tetapi juga lansia yang diketahui sebagai lansia sehat.

Proses menua (aging) adalah proses alami yang dihadapi manusia. Dalam proses ini, tahap yang paling krusial adalah tahap lansia (lanjut usia). Dalam tahap ini, pada diri manusia secara alami terjadi penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum (fisik) maupun kesehatan jiwa secara khusus pada individu lanjut usia.

Usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan lansia dalam melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk, akan tetapi ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dari pada yang baik dan kepada kesengsaraan dari pada kebahagiaan, itulah sebabnya mengapa usia lanjut lebih rentan dari pada usiamadya.²⁸

2) Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi menjelaskan bahwa penduduk lansia dipandang lebih sebagai beban dari pada potensi sumber daya bagi pembangunan. Warga tua dianggap sebagai warga yang tidak produktif dan hidupnya perlu ditopang oleh

²⁸ Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2002), h. 34

generasi yang lebih muda. Bagi penduduk lansia yang masih memasuki lapangan pekerjaan, produktivitasnya sudah menurun dan pendapatannya lebih rendah dibandingkan pekerja usia produktif. Akan tetapi, tidak semua penduduk yang termasuk dalam kelompok umur lansia ini tidak memiliki kualitas dan produktivitas rendah.

3) Aspek sosial

Dari sudut pandang sosial, penduduk lansia merupakan kelompok sosial tersendiri. Di negara Barat, penduduk lansia menduduki strata sosial. Bertambahnya umur pada manusia akan mengalami perubahan begitu juga dengan para lanjut usia, banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi pada lanjut usia. Perubahan yang terjadi meliputi: perubahan fisik, sosial, dan psikologi. Di bawah kaum muda. Di masyarakat tradisional di Asia, penduduk lansia menduduki kelas sosial yang tinggi yang harus dihormati oleh masyarakat.

2. Ciri-ciri Lanjut Usia

Sama seperti periode lainnya dalam rentang kehidupan seseorang lanjut usia ditandai dengan perubahan fisik dan perubahan Psikososial. Dan seseorang yang sudah mengalami lanjut usia akan mengalami beberapa perubahan pada tubuh intelektual, sosial kemasyarakatan maupun secara terperinci mengenai beberapa perubahan secara alamiah pada setiap lansia adalah sebagai berikut:²⁹

a. Perubahan Fisik

1) Sel

²⁹ Siti Maryam, dkk, *Op.Cit*, h. 55

Jumlah lebih sedikit, ukuran membesar, mekanisme perbaikan sel terganggu, menurunnya proporsi di otak, otot, ginjal, dra, dan hati.

2) System syaraf

Lambat dalam respon dan waktu untuk bereaksi, mengecilnya saraf panca indra, kurang sensitive terhadap sentuhan, hubungan persarafan menurun.

3) System pendengaran

Gangguan pendengaran, hilang kemampuan pendengaran pada telinga dalam terutama terhadap bunyi suara atau nada yang tinggi dan tidak jelas, sulit mengerti kata-kata, terjadi pengumpulan serumunan dapat mengeras.

4) System penglihatan

Respon terhadap sinar menurun, adaptasi terhadap gelap menurun, akomodasi menurun, lapang pandang menurun dan rentan terkena katarak.

b. Perubahan Spiritual

1) Agama atau kepercayaan makin terintegrasi dalam kehidupannya

2) Lansia makin teratur dalam kehidupan keagamaanya, hal ini terlihat dalam berpikir dan bertindak dalam sehari-hari.

3) Perkembangan spiritual pada usia 70 tahun adalah *Universalizing*, perkembangan yang dicapai pada tingkat ini adalah berfikir dan bertindak dengan cara member contoh cara mencintai dan keadilan.

c. Perubahan ingatan (*Memory*).

Dalam komunikasi, memori memegang peran yang penting dalam mempengaruhi baik persepsi maupun berpikir. Menurut Schlessinger dan Groves,

bahwa memori adalah siste yang sanagt berstruktur, yang menyebabkan organism sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya.

Secara fisiologis, ingatan tertentu hanya berlangsung beberapa detik dan yang lainnya berlangsung beberapa jam sehari-hari, atau bahkan bertahun-tahun. Untuk itu ingatan dapat diklarifikasikan menjadi 3 yaitu:

1) Ingatan jangka pendek

Dicirikan oleh ingatan seseorang menegani 7 sampai 10 angka dalam nomor telpon selama beberapa detik sampai beberapa menit pada saat tersebut, tetapi hanya berlangsung lama jika seseorang terus menerus memikirkan tentang nomor-nomor atau kenyataan-kenyataan tersebut.

2) Ingatan jarak menengah

Dapat berlangsung bermenit-menit atau bahkan berminggu-minggu. Ingatan ini kadang-kadang akan hilang kecuali jejak ingatan menjadi lebih permanen, yang kemudian diklarfikasikan sebagai ingatan jangka panjang.

3) Ingatan jangka panjang

Pada umumnya di yakini sebagai hasil dari perubahan structural pada saat ini, bukan perubahan kimiawi, pada sinaps-sinaps yang memperkuat atau menekan penghantar sinyal-sinyal. Selain itu, pembentukan ingatan jangka panjang yang sebenarnya bergantung pada renstrurisasi sinaps-sinaps itu

sendiri secara fisik dalam-dalam cara tertentu untuk meningkatkan sensitivitas dalam menyalurkan sinyal-sinyal saraf.³⁰

Kemudian dapat disimpulkan kesadaran keagamaan pada lanjut usia adalah agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia maka kesadaran beragama mencakup aspek-aspek efektif konatif dan motorik. Adapun kesadaran keagamaan pada lansia sudah mencapai tingkat kemantapan, meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan, mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh.

3. Problem Kehidupan Sosial keagamaan pada Lanjut Usia

Perkembangan manusia dapat digambarkan dalam bentuk garis sisi sebuah trapesium. Sejak usia bayi hingga mencapai kedewasaan jasmani digambarkan dengan garis miring menanjak. Garis itu menggambarkan yang progresif pertumbuhan fisik berjalan secara cepat hingga mencapai titik puncak perkembangannya, yaitu usia dewasa (22-24 tahun). Perkembangan selanjutnya digambarkan oleh garis lurus sebagai gambaran terhadap kemantapan fisik yang sudah dicapai. Sejak mencapai usia kedewasaan hingga keusia sekitar 50 tahun, perkembangan fisik manusia boleh dikatakan tidak mengalami perubahan yang banyak. Barulah di atas usia 50 tahun mulai terjadi penurunan perkembangan yang drastis hingga mencapai usia lanjut. Oleh karena itu, umumnya garis perkembangan

³⁰ Khalid Mujahidullah, *Keperawatan Geriatrik, merawat lansia dengan cinta dan kasih sayang*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 2012), h. 17-23

pada periode ini digambarkan oleh garis menurun. Periode ini disebut sebagai periode regresi (penurunan).³¹

Kehidupan keagamaan pada usia lanjut ini menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat, usia yang berumur 60-100 tahun cenderung dapat menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat pada umur-umur ini. Sedangkan, pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah usia 90 tahun.³²

Sikap keagamaan di umur tua di antaranya adalah depersonalisasi. Kecenderungan hilangnya identifikasi diri dengan tubuh dan juga cepatnya akan datang kematian merupakan salah satu faktor yang menentukan berbagai sikap keagamaan di usia lanjut. Berbagai latar belakang yang menjadi penyebab kecenderungan sikap keagamaan pada manusia usia lanjut memberikan gambaran tentang ciri-ciri keberagaman di usia lanjut. Secara garis besar ciri-ciri keberagaman di usia lanjut adalah:

- a. kehidupan keagamaan pada usia lanjut sudah mencapai tingkat kemantapan
- b. meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan
- c. mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.

³¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2012), h. 109

³² *Ibid*, h. 111

- d. Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia. Serta sifat-sifat luhur.
- e. Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan usia lanjutnya.
- f. Perasaan takut kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi(akhirat).³³

Seiring dengan berkembangnya umur dan perkembangan naluri seseorang terkadang akan muncul problem kehidupan beragama. Problem-problem dalam kehidupan agama pada lansia adalah :³⁴

- 1) Problema keterbatasan fisik dalam diri lansia untuk mengikuti kajian keagamaan sehingga sering tidak mengikuti kegiatan keagamaan.
- 2) Problem karena perbedaan paham dan pandangan, artinya lansia atau sekelompok lansia menderita konflik batin karena kesalahan persepsi terhadap ajaran islam itu sendiri, yaitu umat islam belum memahami islam secara menyeluruh.
- 3) Problem ketidak pahaman mengenai ajaran agama, yakni lansia atau sekelompok lansia melakukan tindakan atau perbuatan yang (disadari atau tidak) merugikan dirinya sendiri atau orang lain, karena tidak memahami secara penuh ajaran agama.

³³ *Ibid* ,h. 113

³⁴ Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia,2002), h. 44

- 4) Problem pelaksanaan ajaran agama yaitu lansia atau sekelompok lansia tidak mampu menjalankan ajaran agama sebagaimana mestinya, karena sakit dan tidak mengetahui cara melaksanakan ibadah secara ajaran agama.

Kecenderungan hilangnya identifikasi diri dengan tubuh dan juga cepat datangnya kematian merupakan salah satu faktor yang menentukan berbagai sikap keagamaan pada lanjut usia.³⁵ Dengan meningkatkan usia, seseorang tidak sulit mengikuti dogma-dogma agama dan melakukan kunjungan ke rumah ibadah, kepada para ahli agama dan orang-orang yang berbeda kepercayaan dengan sikap yang lebih lunak. Perubahan keyakinan keagamaan selama lanjut usia umumnya dalam pengarahannya menerima keyakinan tradisional dikaitkan dengan kepercayaan seseorang. Menurutnya kehadiran dan partisipasi dalam kegiatan di rumah ibadah pada lanjut usia dikarenakan faktor-faktor seperti kesehatan yang memburuk, tidak ada transportasi, malu karena tidak mempunyai pakaian yang sesuai atau tidak mampu menyumbang uang dan tidak dibutuhkan oleh anggota organisasi yang lebih muda.³⁶

Praktek-praktek keagamaan akan berkurang pada usia lanjut, sebagian pastilah dipengaruhi oleh makin melemahnya seseorang karena umur. Meskipun demikian, keikutsertaan lanjut usia dalam kegiatan sosial lebih banyak dari pada

³⁵ Sururin, Ilmu Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),h. 90

³⁶ Elizabeth B. Hurlock, Op.Cit, 402

dalam lingkungan keagamaan dari pada kegiatan lain. Bagi orang berusia lanjut, agama merupakan hal penting bahkan lebih penting dalam hidup mereka.³⁷

Perkembangan keagamaan pada lanjut usia bisa juga terjadi karena adanya konversi agama. Konversi agama berarti terjadinya perubahan keyakinan dari keyakinan semula. Proses seseorang mengalami konversi berbeda antara satu dengan yang lainnya, ada yang dangkal sekedar untuk dirinya saja dan ada pula yang mendalam disertai dengan kegiatan agama yang sangat menonjol. Ada yang disertai dengan perjuangan yang mati-matian, ada yang terjadi dalam sekejap mata dan ada pula secara berangsur-angsur.³⁸

Mengingat banyaknya problem dalam kehidupan keagamaan yang dihadapi oleh lansia, maka jelas bahwa pembinaan sosial keagamaan banyak diperlukan untuk membantu mencegah dan mengatasi problem-problem sosial keagamaan tersebut.

4. Pembinaan Sosial Keagamaan untuk Lansia

Pembinaan agama di panti sosial berupa pembinaan seperti ceramah agama, bimbingan kerohanian, etika, moral, dan ajaran agama yang lainnya. Di saat melakukan pembinaan keagamaan. Setiap kegiatan dan usaha yang dilakukan manusia tentu memiliki landasan atau dasar dalam berpijak untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Demikian halnya dengan dasar pembinaan sosial keagamaan yang banyak terdapat dalam, ayat-ayat al-Quran. Untuk mengetahui

³⁷ David O. Moberg. *Religiosity in the Old Age*. Dalam *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan* (Yogyakarta:1994),h. 34

³⁸ Zakia darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 161

lebih jauh tentang pembinaan sosial keagamaan akan diuraikan mengenai dasar-dasar pembinaan sosial keagamaan. Dasar-dasar pembinaan sosial keagamaan itu antara lain terdapat dalam beberapa surat antara lain:

Surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِّ لَهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bertebarlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S : An-Nahl: 125)

Surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran: 104)

Ayat ini mengajak Rasulullah SAW dan seluruh pendidikan dan ilmuwan islam agar menggunakan cara yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran. Karena semua orang tidak dapat diajak lewat satu cara saja. Artinya, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, ketika menghadapi ilmuwan dan orang yang berpendidikan hendaknya menggunakan argumentasi yang kuat. Menghadapi orang awam atau masyarakat kebanyakan hendaknya memberikan pelajaran atau nasehat yang baik. Sementara membantah atau berdialog dua arah dengan mereka yang keras kepala harus dilakukan dengan cara yang baik dan berpengaruh. Materi

a. Pembinaan pada Agama Islam

Adapun materi-materi yang disampaikan kepada para lanjut usia adalah sebagai berikut :

1) Pembinaan Aqidah

Sebagaimana agama-agama pada umumnya yang memiliki sistem kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan. Islam mengandung sistem

keyakinan yang mendasari seluruh aktivitas pemeluknya yang disebut aqidah.³⁹

Aqidah merupakan materi terpenting yang harus disampaikan dalam pembinaan agama Islam karena menyangkut kepercayaan terhadap Allah SWT. Yang diberikan dalam pembinaan aqidah adalah masalah yang menyangkut taqwa kepada Allah SWT, sifat-sifat Allah dan segala materi tentang keimanan terhadap Allah beserta hal-hal yang perlu diimani seperti terhadap malaikat, kitab, rosul, hari akhir, qodha dan qodhar.

Tiap pribadi pasti memiliki kepercayaan meskipun bentuk dan pengungkapannya berbeda-beda. Pada dasarnya, manusia memang membutuhkan kepercayaan. Kepercayaan akan membentuk sikap dan pandangan hidup seseorang. Kepercayaan merupakan tempat manusia bersandar atau tempat pengembalian manusia, dengan kata lain kepercayaan dipandang memiliki sesuatu yang lebih tinggi. Dalam proses manusia mencari kepercayaan akan dijumpai adanya bermacam-macam konsep dari yang masih sederhana sampai kepada yang sudah sempurna. Setiap agama pasti memiliki konsep dan kepercayaan yang disebut pengertian dasar keagamaan.⁴⁰

2) Pembinaan Syari'at (Keislaman)

Pengertian syari'at dalam istilah yang sering dipakai dalam kalangan para ahli hukum Islam adalah “hukum-hukum yang diciptakan oleh Allah

³⁹ Azyumardi, Dkk, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Pengaruh Tinggi Umum*, Cetakan Ketiga (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 89

⁴⁰ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 43

SWT”. Untuk semua hamba-Nya agar mereka mengamalkannya untuk kebahagiaan duni akhirat. Baik hukum-hukum itu berkaitan dengan perbuatan, aqidah dan akhlak. Ditinjau dari tingkatan daya pengikatnya, hukum islam terdiri atas lima macam, yaitu:

- a) Perintah yang keras disebut dengan wajib atau fardhu.
- b) Perintah yang lunak disebut dengan sunnah.
- c) Larangan yang keras disebut dengan Haram.
- d) Larangan yang lunak disebut dengan Makruh.
- e) Netral, tidak dillarang melakukannya tetapi akan lebih baik bila ditinggalkan disebut dengan mubah.⁴¹

Di indonesia ada dua istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan hukum islam yakni syari’at islam dan fiqh islam. Syari’at adalah ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya, karena itu berlaku abadi. Syari’at yang mengatur hubungan manusia engan Allah yang berisikan ketentuan tata cara beribadah manusia kepada Allah, seperti kewajiban Shalat, Puasa, Zakat, dan naik haji bila mampu.⁴²

3) Materi Akhlak

Secara etimologi Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata “Khuluqun” diartikan sebagai perangai atau budi pekerti, gambaran batin atau tabiat karakter, kata akhlak serumpun kata “Khalqun” yang berarti kejadian

⁴¹ *Ibid*, h. 43-45

⁴² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004),h. 237

dan bertalian dengan wujud lahir dan jasmani sedangkan Akhlak bertalian dengan faktor rohani, sifat atau sikap batin. Faktor lahir dan batin adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, sebagaimana tidak dapat dipisahkannya jasmani dan rohani. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran islam disamping Aqidah dan Syari'at karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak dapat dilihat corak dan hakikat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak dapat dilihat corak dan hakikat manusia yang sebenarnya. Sehingga sebenarnya inti yang hakiki misi islam adalah pembinaan Akhlak.⁴³

Materi akhlak diberikan untuk membimbing para lanjut usia agar berakhlak mulia, berperilaku baik dalam sendi apapun. Dengan akhlak yang mulia para lanjut usia dapat hidup rukun, saling menyayangi dan mengasihi sesama. Konflik yang sering muncul di panti adalah adanya saling percekakan (padu) satu sama lain.

⁴³ *Ibid*, h. 50

BAB III

UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PANTI SOSIAL LANJUT USIA

TRESNA WERDHA NATAR LAMPUNG SELATAN

A. Gambaran Umum .

1. Sejarah Singkat UPTD PSLU Tresna Werdha Lampung

Panti Sosial Tresna Werdha Lampung sebelum tahun 1979 dikelola oleh dinas sosial Tk. I Lampung yang merupakan satlak yang berlokasi di Gunung Sulah Kedaton Tanjung Karang. Tahun 1979-1980 melalui proyek Departemen Sosial RI. Yang dilaksanakan Kanwil.

Penanganan para lanjut usia di Provinsi Lampung pada hakekatnya sudah dilaksanakan sebelum berdirinya sasana Tresna Werdha “Bhakti Yuswa” yaitu Panti Jompo yang dikelola Dinas Sosial Tk. I Lampung yang berlokasi di Gunung Sulah. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia, maka dibangunlah sasana Tresna Werdha “Bhakti Yuswa” (BPLU) Kanwil Depsos Provinsi Lampung tahun 1979/1980.¹

Secara resmi dimulai kegiatannya pada tanggal 1 April 1980, dengan memindahkan kelayan yang ada di Gunung Sulah, kecamatan Kedaton dengan jumlah Lansia 30 orang. Sesuai dengan kapasitas yang tersedia, dibangun 3(tiga) Wisma yang masing-masing berkapasitas 10 orang. Mengingat bahwa perkembangan permasalahan sosial khususnya para lanjut usia semakin

¹ Arsip Sejarah UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, diakses pada tanggal 23 juli 2018

meningkat maka sasana Tresna Werdha “Bhakti Yuswa” dituntut untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan, maka pada tahun 1980/1981 dibangun kembali 2 wisma, sehingga penyantunan di tingkatkan dari 30 orang menjadi 50 orang warga binaan sosial(kelayan).²

Kemudian pada tahun 1982 dibangun 3 wisma, sehingga kapasitas meningkat menjadi 80 orang. Pada tahun 1983 di bangun 2 wisma, sehingga jumlah wisma seluruhnya ada 10 dengan kapasitas 100 orang samapai sekarang. Dengan di keluarkannya Perda No. 17 tahun 2000 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Provinsi Lampung, dan Surat Keputusan Gubernur No. 03 tahun 2001 tentang pembutkan Organisasi dan Tata Kerja UPTD pada Dinas-dinas Provinsi Lampung, maka Panti Sosial Tresna Werdha yang merupakan UPT Kanwil Departemen Sosial Provinsi Lampung menjadi Panti Sosial Tresna Werdha “Bhakti Yuswa” yang merupakan UPTD pada Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Lampung. Sejak februari tahun 2001 resmi menjadi UPTD PSWT “BAKHTI YUSWA” lampung yang secara teknis dibawah binaan Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Lampung (Otonomi Daerah) yang struktur organisasinya terdiri dari:

- a. Kepala UPTD PSWT Lampung
- b. Ka. Sub. Bag Tata Usaha.
- c. Kasi Penyatuan/ Pelayanan.

² Arsip Sejarah UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, diakses pada tanggal 23 juli 2018

d. Kasi Bimbingan dan Penempatan.

Sejak tahun 2008 UPTD PSWT “BAKHTI YUSWA” Lampung dirubah namanya Panti Sosial Pelayanan Lanjut Usia (PSLU) BAKHTI YUSWA yang secara teknis dibawah binaan Dinas Sosial Provinsi Lampung (Otonomi Daerah). Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PSLU) Tresna Werdha dengan struktur organisasinya terdiri dari:

- 1) Kepala UPTD PSLU Tresna Werdha Lampung
- 2) Kasubbag Tata Usaha
- 3) Kasi Penyantunan
- 4) Kasi Pelayanan
- 5) Kelompok Jabatan Fungsional.³

2. Letak Geografis UPTD PSLU Tresna Werdha Lampung

Panti Sosial Tresna Werdha berlokasi di jalan Sitaran No. 1490 Desa Muara Putih, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Jarak dari ibukota Provinsi ±15 Km dari Kota Bandar Lampung Menuju Bandara Branti.⁴

3. Tugas Pokok, Fungsi, dan Tujuan UPTD PSLU Lampung

Dalam melaksanakan program UPTD PSLU Tresna Werdha Lampung mempunyai tugas pokok, fungsi dan Tujuan berdasarkan keputusan Gubernur

³ Maman Suparman sebagai Kepala UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, wawancara, pada tanggal 23 Juli 2018

⁴ Arsip Sejarah UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, diakses pada tanggal 23 juli 2018

Lampung No. 27 tahun 2010 tentang pembentukan, organisasi dan Tata kerja UPTD pada Dinas Daerah Provinsi Lampung.⁵

a. Tugas Pokok

Memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada para lanjut usia berupa bimbingan fisik, mental, dan sosial, latihan keterampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi lanjut usia terlantar.

b. Fungsi

- 1) Pengganti keluarga yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial
- 2) Pusat informasi usaha kesejahteraan sosial lanjut usia.
- 3) Pemberian konsultasi baik kepada perorangan, kelompok masyarakat maupun lembaga dalam hal penyantunan dan pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia.

c. Tujuan

- 1) Terpenuhinya kebutuhan hidup lanjut usia terlantar baik jasmani, rohani dan sosial dengan baik sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.
- 2) Terciptanya dan terbinanya kondisi sosial masyarakat yang dinamis yang meningkatkan terselenggaranya usaha penyantunan lanjut usia/ jompo terlantar, sehingga mereka dapat merasakan kasih sayang, dan rasa kebersamaan antara sesama.

⁵Anna Destiana sebagai Kepala seksi pelayanan UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, Wawancara pada tanggal 23 Juli 2018

4. Visi dan Misi UPTD PSLU Lampung

UPTD PSLU Tresna Werdha Lampung Dinas Sosial Provinsi Lampung mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

1) Visi UPTD PSLU Lampung

Terwujudnya lanjut usia bahagia, sejahtera dihari tua.

2) Misi UPTD PSLU Lampung

- a) Meningkatkan mutu pelayanan sosial lanjut usia
- b) Meningkatkan jaminan sosial perlindungan kepada lanjut usia
- c) Meningkatkan hubungan yang harmonis antara sesama lanjut usia, petugas dan masyarakat.⁶

5. Sasaran dan kebijakan UPTD PSLU Tresna Werdha

- a. Lanjut usia yang telah berusia 60 tahun keatas, tidak mempunyai bekal hidup, pekerjaan, penghasilan, bahkan tidak mempunyai anak keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.
- b. Lanjut usia pada umumnya yaitu mereka yang berumur 60 tahun keatas bukan tergolong tidak mampu, tetapi memiliki masalah yang menyangkut beberapa segi kehidupan seperti: kesehatan kerja, perumahan, jaminan hidup/ jaminan sosial dan lain sebagainya.
- c. Keluarga dan masyarakat terutama keluarga yang mempunyai orang tua yang telah berusia lanjut, dan masyarakat yang mau dan mampu berpartisipasi dalam penanganan lanjut usia.

⁶ Ibid

- d. Berbadan sehat dan tidak mempunyai penyakit yang menular, syaraf/ gila dengan surat keterangan dokter.
- e. Surat keterangan lurah/ kepala desa setempat.
- f. Kebijakan :

Penanggulan maslaah kesejahteraan sosial kepada lanjut usia / jompo terlantar dalam panti dengan memberikan pelayanan:

- 1) Meningkatkan kualitas dan efektifitas pelayanan sosial, sehingga mendukung tumbuhnya sifat-sifat kemandirian masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia.
- 2) Memperluas jangkauan pelayanan semakin adil dan merata.
- 3) Meningkatkan professional pelayanan sosial, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dan memberikan pelayanan sosial serta terarah, terancang, terorganisir dan melembaga atas dasar solidaritas sosial, gotong royong dan swadaya.

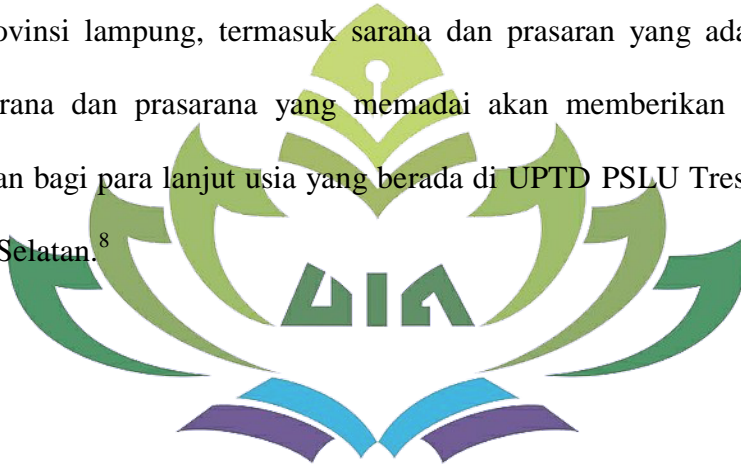
g. Strategi

- 1) Profesionalisme.Yaitu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kinerja sumber daya manusia (pegawai/petugas)
- 2) Peningkatan kualitas pelayanan yang didukung oleh sarana dan prasarana, tenaga yang professional serta tersedianya sumber dana yang memadai.

- 3) Melaksanakan pelayanan terpadu yaitu melibatkan instansi yang terkait seperti: Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Umum, Puskesmas, dan Lembaga Masyarakat lainnya.
- 4) Kemitraan yaitu menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait yang memiliki kemampuan sebagai system sumber.⁷

B. Sarana dan Prasarana UPTD PSLU Tresna Werdha Lampung

UPTD PSLU Tresna Werdha adalah tempat yang disediakan oleh pemerintah daerah provinsi lampung, termasuk sarana dan prasaran yang ada disana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kenyamanan dan ketentraman bagi para lanjut usia yang berada di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.⁸



⁷ Arsip Sejarah UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, diakses pada tanggal 23 juli 2018

⁸ Arsip UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. diakses Pada tanggal 23 juli 2018

Table 01

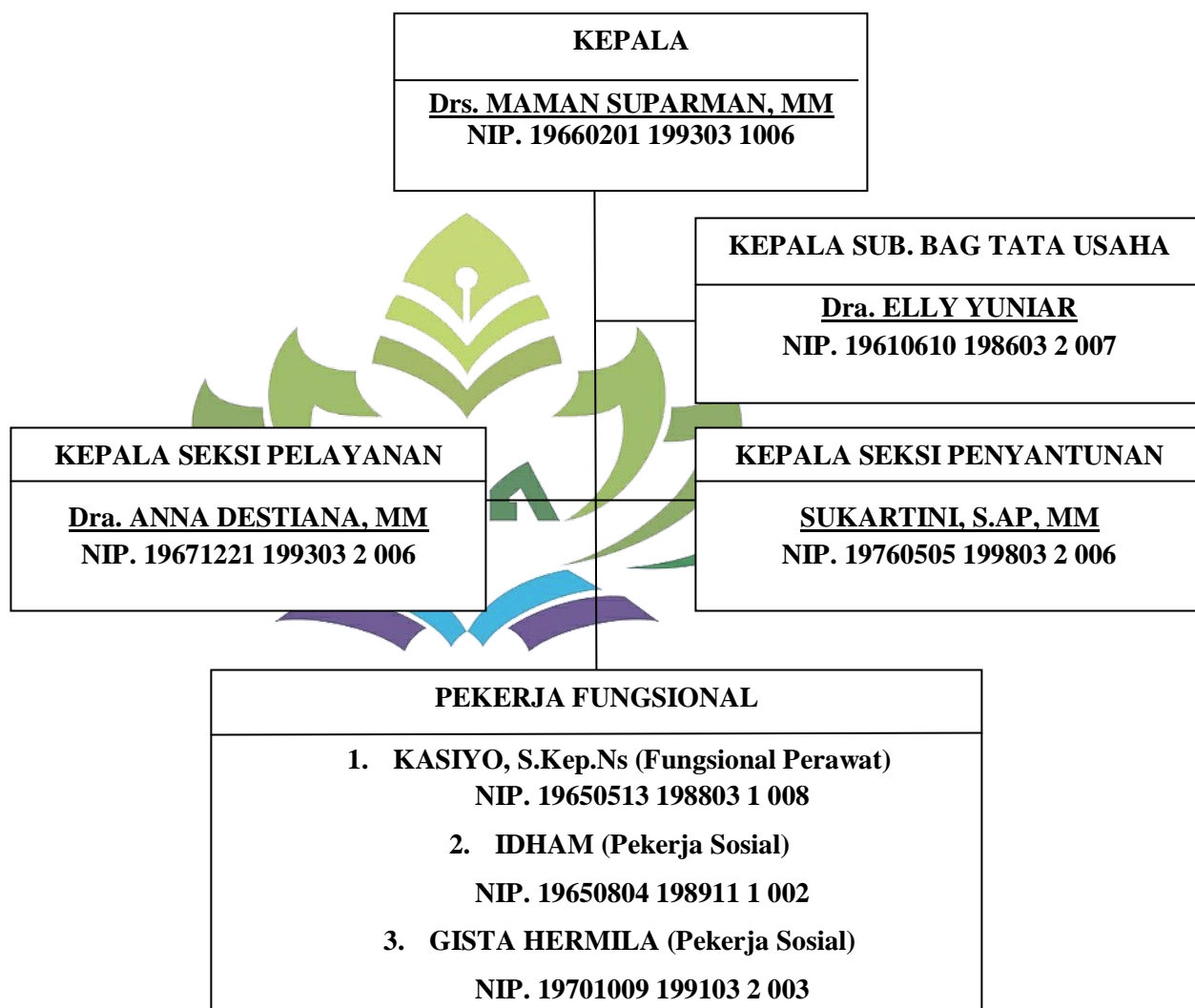
Sarana dan Prasarana UPTD PSLU Tresna Werdha Lampung

NO	Sarana dan Prasarana	Banyaknya	Keterangan
1	Tanah	10.950 M ²	Sertifikat
2	Tanah makam	2.400 M ²	Sertifikat
	Fasilitas Gedung	585 M ²	Sertifikat
	- Gedung kantor	1 Unit	
	- Wisma	11 Unit	
	- Ruang isolasi	3 Unit	
	- Rumah dinas	7 Unit	
	- Aula dan mes	1 Unit	
	- Musholla	1 Unit	
	- Poliklinik	1 Unit	
	- Dapur umum	1 Unit	
	- Gudang, garasi, ruang genset, dan pemandian jenazah	4 Unit	
3	Alat Transportasi		
	- Roda Empat (Ambulance)	1 Unit	
	- Roda Dua (Motor)	1 Unit	

C. Struktur Organisasi UPTD PSLU Tresna Werdha Lampung

Gambar 02

STRUKTUR ORGANISASI UPTD PSLU TRESNA WERDHA DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG



Jumlah personalia yang bertugas pada PSLU Tresna Werdha Lampung Dinas Sosial Provinsi Lampung 2018 ada 21 PNS dan 4 orang tenaga kontrak dan 4 orang tenaga kerja sukarela.

Keterangan :

- 1 Orang Esalon III a
- 1 Orang Sub. Bagian TU ESalon IV a.
- 2 Orang Ka. Seksi masing-masing Esalon IV a.
- 17 Orang Staf Status PNS terdiri :
 - 13 Orang Tenaga Staf
 - 3 Orang Tenaga Fungsional/ Pekerja Sosial
 - 1 Orang Satpam
- 4 Orang Tenaga Kontrak
- 4 Orang Tenaga Sukarela (TKS)⁹

D. Program dan Kegiatan Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha.

Program dan kegiatan yang dilaksanaka oleh UPTD PSLU Tresna Werdha selain melaksanakan tugas pokoknya memberikan pelayanan dalam panti. Sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan lansia terhadap pelayanan sosia, maka program dan kegiata PSLU mengalami pengembangan sehingga selain melaksanakan pelayanan sosial dalam panti juga melaksanakan pelayanan kaur panti serta pendidikan dan

⁹ Arsip UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan di akses pada tanggal 23 juli 2018

wisata rohani/amal kepada masyarakat. Program dan kegiatan yang dilaksanakan secara terperinci sebagai berikut:¹⁰

1. Program dan pelayanan sosial lanjut usia dalam panti

Program ini merupakan program pokok dan utama yang menjadi beban tugas PSLU Tresna Werdha, yakni memberikan pelayanan terhadap lanjut usia ada dalam panti. Lanjut usia yang dilayani pada tahun 2018 ini sebanyak 85 orang terdiri dari 38 orang laki-laki dan 47 orang perempuan. Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari :

a. Penerimaan

Penerimaan merupakan tahap pendekatan awal dalam pelaksanaan pelayanan meliputi kegiatan:

- 1) Identifikasi.
- 2) Seleksi.
- 3) Regristasi.
- 4) Penelaahan dan pengungkapan masalah.
- 5) Penempatan dalam wisma dan program.

b. Bimbingan (Pembinaan)

Bimbingan dimaksud yaitu sebagai proses memeberikan informasi, mengajak, mendampingi dan memfasilitasi lanjut usia untuk melakukan aktivitas yang berguna bagi kehidupan lanjut usia. Beberapa bimbingan yang dilaksanakan diantaranya:

¹⁰ Anna Destianna Sebagai Seksi Pelayanan Di UPTD PSLU Tresna Werdha, Wawancara Pada Tanggal 23 juli 2018

- 1) Bimbingan Fisik dan Mental.
- 2) Bimbingan Sosial dan Keterampilan
- 3) Bimbingan Rohani (Menatal Keagamaan).

c. Pelayanan

Kegiatan pelayanan merupakan proses pemberian tindakan atau jasa yang pelaksanaannya secara langsung diberikan kepada lanjut usia. Beberapa tindakan pelayanan yang diberikan antara lain:

- 1) Pemeriksaan Kesehatan dan Obat-obatan.
- 2) Pengungkapan Masalah dan Pengumpulan data.
- 3) Pengawasan rutin terhadap kelayan dalam panti.
- 4) Pengurusan pemakaman terhadap kelayan yang meninggal dunia.

d. Penyantunan

Kegiatan penyantunan merupakan proses pelayanan dalam bentuk penyiapan dan penyediaan bahan, barang, alat, sarana, prasarana serta berbagai kebutuhan lansia. Beberapa hal yang disediakan dalam penyantunan diantaranya:

- 1) Kebutuhan Sandang dan pangan serta papan.
- 2) Alat, bahan kebersihan pelayanan dan wisma.
- 3) Kelengkapan wisma serta sarana dan prasarana lainnya.

2. Program Pelayanan Sosial Umum Terkait Lanjut Usia.

Program yang dimaksud adalah program UPTD PSLU dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat dengan memberikan kesempatan untuk melakukan

kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dan kesejahteraan lanjut usia. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini yaitu:

a. Informasi Pelayanan Lanut Usia.

Kegiatan ini bertujuan menyediakan dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pelayanan sosial lanjut usia.

b. Pelayanan Pengembangan Pendidikan

Kegiatan pengembangan pendidikan dimaksud adalah pelayanan PSLU Tresna Werdha dalam menunjang, mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan lanjut usia. Pelayanan yang dilaksanakan dalam bentuk keterbukaan, kesediaan PSLU untuk menerima siswa/mahasiswa untuk melaksanakan praktek kerja lapangan, magang, penelitian, penyusunan karya tulis, karya ilmiah, skripsi, dan sebagainya.

c. Pelayanan Sarana Wisata Rohani/Amal.

UPTD Pelayanan Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung memberikan kesempatan kepada masyarakat baik secara perorangan, kelompok, lembaga/organisasi yang akan beramal soleh dengan memberikan sumbangan atau bantuan secara langsung kepada lanjut usia yang dapat digunakan untuk para lansia yang berada disana baik berupa Barang, Makanan, Materi ataupun yang lain.¹¹

¹¹ Anna Destianna Sebagai Seksi Pelayanan Di UPTD PSLU Tresna Werdha, Wawancara Pada Tanggal 23 juli 2018

E. Pelaksanaan Pembinaan Sosial Keagamaan UPTD PSLU Tresna Werdha.

Manusia memiliki fungsi sebagai makhluk tuhan, individu, sosial budaya yang saling berkaitan dengan iman kepada tuhan memiliki kewajiban untuk mengabdikan pada tuhan, sebagai individu harus memenuhi segala kebutuhan pribadinya dan sebagai makhluk sosial budaya harus hidup berdampingan dengan orang lain dalam kehidupan yang saling membantu satu sama lain.¹² Begitu juga dengan para lansia dimana mereka butuh bimbingan untuk menjalankan fungsi sebagai manusia.

“Ibu Anna mengatakan bahwa Para lanjut usia yang berada di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan tidak hanya makan tidur saja, mereka mempunyai kegiatan dan pembinaan yang dapat bermanfaat bagi tubuh dan kesehatan mereka, berikut ini jadwal kegiatan rutin para Lanjut Usia yang berada disana”.¹³

Gambar 03.
Kegiatan Rutin

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	09.30 s/d 10.30	Pembinaan keagamaan di Musholla
2	Selasa	08.00 s/d 09.00	Pembinaan Sosial dan Motivasi
3	Rabu	09.00 s/d 10.00	Keterampilan (Membuat Kerajinan Tangan)
4	Kamis	09.30 s/d 10.30 18.30 s/d 19.30	Pembinaan keagamaan di Musholla. Mengadakan Yasinaan
5	Jumat	07.00 s/d 08.00	Senam Jantung Sehat dan Gotong Royon
6	Sabtu dan minggu	07.00 s/d 08.00	Berkebun

¹² Elly M. Setiadi, Dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 48

¹³ *Ibid.*

“Pada hari selasa para lansia yang berada di UPTD PSLU Tresna Werdha diberikan pembinaan sosial dan motivasi. Dengan kondisi fisik dan mental para lansia yang sudah menurun para lansia sangat butuh pembinaan sosial dan motivasi, dimana para lansia diberikan motivasi-motivasi yang membangun agar mereka bisa lebih semangat dan mendapatkan hal-hal positif disana”.¹⁴

Tujuan dari motivasi adalah menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Seperti motivasi untuk selalu beribadah kepada sang pencipta (Allah SWT), menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan mengingat tentang kematian, Agar diberikan kemudahan menjalani hari tua, dan meninggal dalam keadaan khusnul khotimah. Kemudian kebanyakan lansia yang berada disana sudah tidak memiliki keluarga sehingga motivasi sangat dibutuhkan untuk mereka agar tidak merasa tak dianggap atau merasa sendiri.¹⁵

“Setiap hari rabu juga para lansia diberikan keterampilan adapun untuk mengisi waktu senggang para lansia UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, mengikuti aktivitas keterampilan seperti, membuat kerajinan tangan berupa bunga, hiasan-hiasan dinding, pernak-pernik, membuat keset kaki yang hasilnya bisa di gunakan dan dipajang di wisma-wisma masing-masing. Dengan dipimpin oleh petugas UPTD PSLU Tresna Werdha Natar atau Mahasiswa-mahasiswa yang sedang mengadakan Praktek disana”.¹⁶

Kemudian untuk menjaga kesehatan dan daya tubuh para lansia juga mengikuti kegiatan senam jantung. Karena senam jantung memiliki dampak positif terhadap peningkatan fungsi organ tubuh juga berpengaruh dalam meningkatkan

¹⁴ Anna Destianna Sebagai Seksi Pelayanan Di UPTD PSLU Tresna Werdha, Wawancara Pada Tanggal 23 juli 2018

¹⁵ Observasi ke UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Pada Tanggal 19 juli 2018

¹⁶ Anna Destianna Sebagai Seksi Pelayanan Di UPTD PSLU Tresna Werdha, Wawancara Pada Tanggal 23 juli 2018

imunitas dalam tubuh manusia setelah latihan teratur. Tingkat kebugaran dievaluasi dengan mengawasi kecepatan denyup jantung waktu istirahat yaitu kecepatan denyut nadi sewaktu istirahat.¹⁷

“Dengan mengikuti senam lansia efek minimalnya adalah lansia merasa berbahagia, senantiasa bergembira, bisa tidur lebih nyenyak, pikiran tetap segar. Dengan dipandu oleh petugas UPTD PSLU Tresna Werdha mbah-mbah dengan semangat selalu mengikuti setiap gerakan yang di contohkan petugas, kemudia setelah senam jantung mbah-mbah diajak untuk bergotong royong membersihkan halaman wisma agar terlihat bersih dan rapih.”¹⁸

Para lansia juga dibimbing untuk berkebun menanam sayur-sayuran, buah-buahan di sekitaran wisma yang tanahnya lapang, yang hasil buahnya bisa dimanfaatkan untuk para lansia yang berada disana. Dan juga menanam bunga-bunga, disekitar wisma agar terlihat cantik dan indah.¹⁹

Kegiatan Rutin selanjutnya yaitu, Pelaksanaa pembinaan Sosial keagamaan di UPTD PSLU Tresna Werdha yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis pukul 09.30 s/d 10.30 wib. Pembinaan keagamaan merupakan bantuan, masukan bahkan pengajaran yang diberikan kepada seseorang untuk membantu dalam kesulitan rohaniyah pada masa hidupnya agar seseorang itu mampu mengatasi masalahnya, dan mengarahkan manusia agar mereka mampu mengadakan perubahan, perbaikan, serta

¹⁷ Observasi ke UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Pada Tanggal 19 Juli 2018

¹⁸ Anna Destianna Sebagai Seksi Pelayanan Di UPTD PSLU Tresna Werdha, Wawancara Pada Tanggal 23 juli 2018

¹⁹ Observasi ke UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Pada Tanggal 19 Juli 2018

peningkatan-peningkatan terhadap ajaran agama islam yang sesuai dengan tuntunan Al-quran dan Al-hadist khususnya dalam akidah dan ibadah.²⁰

Lansia yang berada di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, rata-rata berumur sekitaran antara 50-70 tahun, yang mana umur-umur tersebut banyak sekali masalah yang dihadapi oleh para lansia dari masalah kesehatan komunikasi, masalah keagamaan juga dialami oleh para lansia, dimana pada masa tuanya itu mereka memerlukan ketenangan jiwa sehingga perlu adanya pendampingan dengan cara memberikan pembinaan sosial keagamaan.²¹

Peneliti mewawancari ibu Anna Destianna Sebagai Seksi Pelayanan Di UPTD PSLU Tresna Werdha, tentang bagaimana partisipasi lansia dalam mengikuti pembinaan Keagamaan disana.

“Menurut ibu Anna, Partisipasi para lansia terhadap program pembinaan keagamaan yang terlaksana di panti kurang lebih mencapai 80% untuk yang aktif mengikuti pengajian, tetapi terkadang juga hanya setengahnya saja yang bisa mengikuti kegiatan pembinaan dikarenakan faktor kesehatan yang sudah melemah yang merasa kakinya sakit, atau sakit kepala dan kami sebagai petugas tidak bisa memaksakan mbah-mbah untuk bisa mengikuti pembinaan keagamaan”.²²

UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan juga telah menyediakan pembimbing yang profesional, dilihat dari pembimbing melaksanakan kegiatan dengan profesional dan sepenuh hati, penuh kesabaran. Penulis berkesempatan

²⁰ Observasi ke UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Pada Tanggal 19 Juli 2018

²¹ Observasi ke UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Pada Tanggal 19 Juli 2018

²² Anna Destianna Sebagai Seksi Pelayanan Di UPTD PSLU Tresna Werdha, Wawancara Pada Tanggal 23 juli 2018

mewawancarai bapak Ustadz Amat Chudori selaku Instruktur Keagamaan, tentang pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar.

“Menurutnya lansia yang berada di panti ada 2 bagian yaitu yang sehat dan ada juga dalam perawatan. Dan dari latar belakang yang berbeda-beda pula sehingga pengetahuan nya pun berbeda-beda khusus nya tentang keagamaan, banyak lansia yang keagamaan nya masih hijau (sangat kurang, mereka belum begitu memahami tentang tata cara berwudhu, shalat, tidak dapat membaca al-quran, dan bersyahadat. Dan dengan adanya pembinaan keagamaan ini sedikit membantu para lansia dalam memahami tentang keagamaan”.²³

Kemudian hasil wawancara dengan Mbah Siti Zahro, salah satu lansia yang tinggal di UPTD PSLU Tresna Werdha beliau sudah tinggal di sana, kurang lebih Satu Tahun.

“Beliau mengatakan dengan adanya kegiatan pembinaan Keagamaan ini lumayan ada pemasukan ilmu tentang keagamaan, dan materi yang di sampaikan oleh Ustadz sangat bermanfaat dan mudah dipahami sehingga saya bisa menerima dengan baik, dan Alhamdulillah saya lebih mengerti tentang tata cara berwudhu, rukun dalam shalat”.²⁴

Yang selanjut nya peneliti mewawancarai mbah kakung basirun tentang kegiatan pembinaan sosial keagamaan

“Mbah kakung Basirun, asal dari Bandar Lampung dan sudah tinggal di UPTD PSLU sejak 2009, kata beliau saya sering mengikuti kegiatan pembinaan, namun akhir-akhir ini saya jarang mengikuti karena kesehatan saya sedang tidak baik, menurut nya dengan adanya pembinaan keagamaan dapat menambah lagi pengetahuan saya tentang agama yang dulu nya tidak tahu sekarang menjadi tahu”.²⁵

²³ Amat Chudori, Sebagai Instruktur Keagamaan Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara, Pada Tanggal 23 Juli 2018

²⁴ Siti Zahro Selaku lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara. Pada Tanggal 23 Juli 2018

²⁵ Basirun Selaku lansia UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara,. Pada Tanggal 23 Juli 2018

Materi-materi yang biasanya diberikan oleh para lansia, yaitu:

a. Materi Aqidah

Materi Aqidah meliputi keberadaan Allah, keEsaan Allah, dan kekuasaan Allah. Materi ini lebih ditekankan untuk disampaikan kepada para lansia dikarenakan agar para lansia lebih mengenal tuhanNya, dan merasa bahwa masih ada tempat bergantung bagi segala permasalahan hidup, sehingga untuk selanjutnya, manusia dapat merasakan ketenangan dan kebahagiaan hidup. Pengertian Aqidah Islam ialah kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah dengan menyakini tentang :

1. Iman kepada Allah SWT yaitu membenarkan dengan yakin akan adanya Allah SWT serta keesaannya dan segala sifat-sifatnya.
2. Iman kepada Malaikat yaitu percaya bahwa malaikat itu ada dan merupakan hamba Allah SWT yang paling setia.
3. Iman kepada kitab-kitab Allah yaitu percaya bahwa kitab-kitab yang di wahyukan kepada para Nabi dan Rasul merupakan wahyu Allah SWT
4. Iman kepada Nabi dan Rasul yaitu yakin pada Nabi dan Rasul bahwa merupakan rukun iman ke-empat.
5. Iman kepada hari akhir yaitu percaya bahwa kelak ketika sangkakala dibunyikan maka hari akhir pun akan tiba.
6. Iman Kepada Qada dan Qadar yaitu percaya akan adanya sebab-akibat atau takdir yang hanya Allah yang tahu itu.²⁶

²⁶<https://www.berbagaireviews.com/2017/03/akidah-pengertian-akidah-dan-pembahasan.htm> 1 (diakses pada tanggal 15 oktober 2018 pukul 20.20)

Namun ada beberapa hal juga yang bisa merusak iman kita sebagai manusia yang beragama, yaitu:

1) Kufur

Kufur adalah tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, baik disertai pendustaan atau tidak. Atau karena berpaling mengikuti Rasulullah karena *hasad* (dengki) atau sombong. Atau karena mengikuti hawa nafsu yang memalingkan pemiliknya dari mengikuti risalah illahi.

2) Syirik

Syirik adalah menyamakan Allah dengan selain-Nya dalam perkara-perkara yang menjadi kekhususan Allah. Mengingkari *Rububiyah* Allah atau sesuatu dari kekhususan-kekhususan-Nya atau mengakui memiliki sesuatu dari kekhususan tersebut atau membenarkan orang yang mengakuinya. Orang yang berbuat syirik dalam beribadah, ibarat orang yang telah bersuci kemudian berhadats sehingga kesuciannya batal. Demikian pula kesyirikan, ia akan menghapus seluruh amal serta menjadikan pelakunya kekal di nerak.

3) Nifaq

Nifaq adalah menampakkan apa yang sesuai dengan kebenaran, dan menyembunyikan apa yang bertentangan dengannya. Seseorang yang menampakkan kebaikan, padahal kondisi batin dan perbuatannya tidak demikian, dialah yang disebut Munafiq. Perbuatannya disebut nifaq.

4) Murtad

Murtad adalah meninggalkan atau keluar dari agama islam dan memeluk agama lain. Murtad bisa melalui perkataan atau melalui perbuatan atau itikad , kepercayaan dan keyakinan hati.²⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Tetapi ada hal-hal yang bisa merusak keimanan seseorang jika seseorang tersebut tidak bisa menjaga keimanannya.

“Dengan diberikan materi tentang aqidah akan memberikan sisi positif untuk para lansia Dapat Meningkatkan ibadah kepada Allah, Membersihkan akal dan pikiran untuk ketenangan jiwa, mengikuti para rasul akan tujuan dan perbuatannya, beramal baik hanya semata-maya karna ALLAH SWT dan Ikhlas, Selalu menegakkan agamanya serta memperkuat tiang penyanggahnya. Mengharapkan kebahagiaan dunia dan akhirat, namun untuk sifat-sifat yang dapat merusak keimanan hanya sebatas pengetahuan saja untuk lansia karena mereka sudah tidak memfokuskan hal-hal tersebut, sebab lansia hanya memfokuskan diri mereka dalam menghadapi kehidupan nya dihari tua, dan beribadah hanya semata-memata karena allah”.²⁸

b. Materi Syari’at

Pemibinaan ini mengenai ibadah meliputi syahadat, sholat, puasa, zakat, dan naik haji.

²⁷<https://www.dictio.id/t/Hal-hal-apa-saja-yang-dapat-merusak-keimanan-seseorang/14676WW2>. (diakses pada tanggal 15 oktober 2018 pukul 20.20)

²⁸ Amat Chudori, Sebagai Instruktur Keagamaan Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara, Pada Tanggal 23 Juli 2018

1) Syahadat

Seorang muslim hanya mempercayai Allah sebagai satu-satunya Allah dan tiada tuhan yang lain selain Allah. Allah adalah Tuhan dalam arti sesuatu yang menjadi motivasi atau menjadi tujuan seseorang. Dengan mengikrarkan kalimat pertama, seorang muslim memantapkan diri untuk menjadikan hanya Allah sebagai tujuan, motivasi, dan jalan hidup.

2) Shalat

Shalat merupakan tiang agama. Ia sebagai rukun terpenting Islam setelah dua kalimat syahadat. Seorang muslim wajib memeliharanya semenjak usia baligh (dewasa) hingga mati. Shalat mempunyai kedudukan yang amat penting dalam syariat agama Islam. Dan juga sebagai pembeda antara orang yang beriman dan orang kafir. Berikut dalil kewajiban mengerjakan shalat.²⁹

Surat al-baqarah ayat 43

وَأَقِمْوُا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya:

Dan laksanakan lah sholat, tunaikan zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk. (Q.S. Al-Baqarah: 43)

Sholat lima waktu yang Allah syariatkan untuk menjadi sarana interaksi antara Allah dengan seorang muslim di mana ia bermunajat dan berdoa kepada-

²⁹ Syarifurrahman El-Fati, *Panduan Shalat Praktis & Lengkap*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014), h. 36

Nya. Juga untuk menjadi sarana pencegah bagi seorang muslim dari perbuatan keji dan mungkar sehingga ia memperoleh kedamaian jiwa dan badan yang dapat membahagiakannya di dunia dan akhirat.

3) Puasa

Puasa adalah menahan diri makan dan minum jimak (berhubungan intim), dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan mengharapkan pahala hanya dari Allah SWT. Seorang hamba meninggalkan syahwatnya, makan dan minumannya demi Allah. Hal ini sarana terbesar mencapai taqwa kepada Allah ta'ala.³⁰

Adapun manfaat puasa untuk para lansia kesehatannya bisa terjaga, mendapatkan pahala, Tidak ada yang dapat mengetahuinya selain mereka yang berpuasa atas dorongan aqidah dan iman.

4) Zakat

Zakat adalah nama dari suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat karena di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkat, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan kebajikan.³¹ Allah telah memerintahkan setiap muslim yang memiliki harta mencapai nisab untuk mengeluarkan zakat hartanya setiap tahun. Ia berikan kepada yang berhak menerima dari kalangan fakir serta selain mereka yang zakat boleh diserahkan kepada mereka sebagaimana telah diterangkan dalam Al Qur'an.

³⁰ Abu Syuja' Ahmad bin Ahmad Al-Ashfani, *Matan Fikih Madzhab Syafi'i*, (Solo: Al-Wafi, 2015), h. 81

³¹ *Ibid*, h. 70

5) Naik haji

Haji merupakan bentuk ibadah kepada Allah ta'ala dengan ruh, badan dan harta. Ketika haji kaum muslimin dari segala penjuru dapat berkumpul dan bertemu di satu tempat. Mereka mengenakan satu pakaian dan menyembah satu Robb dalam satu waktu. Tidak ada perbedaan antara pemimpin dan yang dipimpin, kaya maupun miskin, kulit putih maupun kulit hitam. Semua merupakan makhluk dan hamba Allah. Sehingga kaum muslimin dapat bertaaruf (saling kenal) dan taawun (saling tolong menolong). Mereka sama-sama mengingat pada hari Allah membangkitkan mereka semuanya dan mengumpulkan mereka dalam satu tempat untuk diadakan hisab (penghitungan amal) sehingga mereka mengadakan persiapan untuk kehidupan setelah mati dengan mengerjakan ketaatan kepada Allah ta'ala.

“Menurut instruktur pembinaan keagamaan dari 5 point tersebut yang wajib dilaksanakan oleh para lansia, yaitu Syahadat, sholat dan puasa karena ketiga nya adalah sesuatu yang penting bagi kita sebagai makhluk allah, bagaimana pun keadaan kita atau kemampuan fisik yang di alami lansia itu wajib untuk dijalankan. Walaupun dalam keadaan sakit, seperti para lansia yang tidak bisa berjalan, sering nyeri pada kaki, sholat harus tetap dilaksanakan dengan kondisi dan kemampuan nya yang boleh sambil duduk, berbaring dan seterusnya”.³²

c. Materi Akhlak

Akhlak yang mulia yaitu akhlak yang diridai oleh Allah SWT, akhlak yang baik itu dapat diwujudkan dengan mendekatkan diri kita kepada Allah yaitu dengan mematuhi segala perintahnya dan meninggalkan semua larangannya, mengikuti

³² Amat Chudori, Sebagai Instruktur Keagamaan Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara, Pada Tanggal 23 Juli 2018

ajaran-ajaran dari sunnah Rasulullah, mencegah diri kita untuk mendekati yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar. Contoh akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- 1) Beribadah tepat waktu
- 2) Bersedekah
- 3) Bertutur kata yang lembut
- 4) Menjalin hubungan silaturahmi antar sesama

Namun, selain akhlak terpuji ada juga akhlak yang tercela. Akhlak tercela itu berasal dari penyakit hati yang keji seperti:

- 1) Dzholim atau menganiyaya
- 2) Namimah atau Adu domba
- 3) Ghibah, Riya' dll

“Memberikan materi tentang akhlak terpuji dan tercela akan berdampak positif bagi lansia karena dengan mengetahui materi akhlak para lansia bisa berfikir dahulu sebelum melakukan sesuatu. Dan bisa mengetahui bahwa yang buruk dapat mengakibatkan berbagai macam kerusakan baik bagi orang itu sendiri, orang lain yang di sekitarnya maupun kerusakan lingkungan sekitarnya, dan bisa menciptakan rasa kebersamaan antar sesama lansia, saling membantu, menghargai dan silaturahmi yang selalu terjaga”.³³

d. Berdoa dan Berdzikir,

“Berdo'a dan Berzikir (mengingat Allah) sangat bermanfaat bagi setiap orang, karena dengan zikir akan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta karena zikir merupakan santapan hati yang dapat menyehatkan dan menentramkan jiwa. Memanjatkan do'a kepada Allah Swt agar dikabulkan, berdo'a dilakukan dalam keadaan suci dari hadas, merendahkan diri, khusuk, sepenuh

³³ Amat Chudori, Sebagai Instruktur Keagamaan Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara, Pada Tanggal 23 Juli 2018

hati mengharap dikabulkannya do'a, mengulang-ulang do'a dan tidak berputus asa".³⁴

Kemudian Mbah Alek mengatakan "Dengan sering mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari saya lebih tenang dan saya tidak berhenti berdoa kepada allah agar saya diberikan kesehatan sampai akhir nanti ".³⁵



³⁴ Amat Chudori, Sebagai Instruktur Keagamaan Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara, Pada Tanggal 23 Juli 2018

³⁵ Alek , Selaku Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara. Pada Tanggal 23 Juli 2018

BAB IV

PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN TERHADAPA LANSIA

A. Bentuk Pembinaan Sosial Keagamaan Terhadap Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil dari penelitian pada kegiatan pembinaan sosial keagamaan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, terdapat layanan pembinaan sosial keagamaan yang dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam seminggu. Bentuk Pembinaan tersebut Seperti:

Pengajian (Majelis Taklim) Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam kegiatan pengajian pada hari senin mulai jam 09.30 s/d 10.30. materi yang diberikan seperti tentang tata cara shalat, thaharah, berpuasa, aqidah dan akhlak dan berbagai macam ajaran agama lainnya.¹

Seperti yang dijelaskan oleh ustadz amat chudori', sebagai pembimbing agama di UPTD PSLU Tresna Werdha

“Dalam memberikan pembinaan keagamaan, saya menggunakan metode bimbingan kelompok seperti pengajian, ceramah, bersholawat bersama. Dengan materi tata cara shalat, ibadah puasa, aqidah dan akhlak. Kemudian, Tujuannya adalah untuk menjadikan para lansia khusnul khotimah di akhir hayat nanti.”²

¹ Observasi ke UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Pada Tanggal 23 Juli 2018

² Bapak Amat Chudori, Sebagai Instruktur Keagamaan Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara, Pada Tanggal 23 Juli 2018

Ustadz Amat Chudori' juga menjelaskan tentang bersuci, berwudhu, tata cara shalat, baca-bacan al-quran seperti, Al-fatihah dan surat-surat pendek yang sering digunakan dalam melaksanakan shalat dan juga berdoa, berdzikir setelah melaksanakan shalat. Ustadz Amat Chudori' juga menjelaskan tentang materi ibadah puasa yang diberikan kepada lanjut usia pada pengajian bahwa ada banyak macam ibadah puasa, puasa yang hukumnya wajib yaitu puasa pada bulan ramadhan, puasa kifarat yaitu puasa yang diwajibkan karena melakukan pelanggaran puasa yang dijanjikan oleh seseorang jika diinginkannya tercapai atau terkabul, maka ia wajib berpuasa sesuai dengan yang dinazarkan. Yang selanjutnya ada puasa sunnah seperti puasa enam hari pada bulan syawal, puasa hari senin dan kamis, puasa arafah pada bulan dzulhijjah.³

Kemudian ustadz Amat menambahkan tentang banyak macam puasa dan ditambah dengan waktu puasa itu dimulai dari terbitnya fajar sampai dengan terbenamnya matahari. Puasa juga sangat banyak hikmahnya bagi orang-orang yang melaksanakannya, baik dipandang sebagai ubudiah maupun sebagai latihan. Hikmah puasa bisa membersihkan jiwa dengan jalan mematuhi perintah Allah Swt dan menjauhi larangan Allah Swt serta melatih diri untuk menyempurnakan ibadah kepada Allah Swt, puasa juga mengendalikan hawa nafsu, membiasakan bersifat

³ Observasi ke UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Pada Tanggal 23 Juli 2018

sabar, dan dapat membangkitkan semangat, dapat menumbuhkan semangat bersyukur terhadap nikmat Allah”.⁴

Kemudian Peneliti melakukan wawancara dengan lansia yang mengikuti pembinaan keagamaan di UPTD PSLU Tresna Werdha, yaitu mbah kakung Rusdi

“Beliau mengatakan bahwa Ustadz amat juga memberikan materi tentang aqidah dan akhlak beliau menjelaskan kepada kami tentang sifat-sifat Allah yang maha pengasih dan penyayang. Dan kami juga diajarkan akan hal-hal yang dapat merusak iman kita sebagai manusia yang beragama. Secara tidak langsung dengan materi yang diberikan kepada kami, hidup kami terasa aman tentram lahir batin dalam mengisi sisa usia, sehingga tidak merasa takut dalam menghadapi kematian”.⁵

Kemudian penulis juga mewawancarai salah satu mbah putri yang tinggal di UPTD PSLU Tresna Werdha juga

“Materi tentang Akhlak yang diberikan oleh pembimbing dapat menambah ilmu dan manfaat bagi hidup kita khususnya diri sendiri dari segi keagamaan maupun sosial. Dengan akhlak kita bisa hidup rukun, saling menyayangi, saling tolong menolong antar sesama dan khususnya saya sendiri saya tidak pernah merasa sendiri karena ada teman-teman disekitar saya dan bisa di ajak untuk ngobrol dan sharing”.⁶

Berdasarkan hasil observasi para lansia yang berada di UPTD PSLU Tresna Werdha terlihat rukun dan selalu bersama-sama ketika melakukan kegiatan gotong royong, bersih-bersih lingkungan dan saat menuju Musholla untuk mengikuti pengajian. Namun, konflik juga sering terjadi antar sesama lansia seperti kesalahan paham misalkan para lansia diberikan barang tetapi barang tersebut berbeda antar

⁴ Observasi ke UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Pada Tanggal 23 Juli 2018

⁵ Rusdi „Selaku Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara. Pada Tanggal 23 Juli 2018

⁶ Nus wardani „Selaku Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara. Pada Tanggal 23 Juli 2018

lanisa satu dengan lansia lain dan lansia tersebut merasa cemburu dan dibedakan sehingga terjadilah konflik tersebut. Hal ini terjadi di karenakan sifat lansia yang sudah berubah menjadi lebih sensitif dan merasa tak dianggap ketika dibedakan. Selain konflik yang terjadi ada juga hal yang bisa mempersatukan cinta antara mbah putri dan mbah kakung yang tinggal disana, yaitu mbah kakung taslam dan mbah putri supiatin, mereka berdua merasakan kembali rasa jatuh cinta seperti layak nya remaja dan mereka telah menikah di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, pada tanggal 18 Mei 2017. Peneliti mewawancarai mbah kakung taslam dan mbah putri supiatin

“Saya senang tinggal disini, disini saya bisa belajar kembali tentang keagamaan, dilatih untuk membuat kerajinan tangan, diberikan motivasi, saya juga bisa bertemu dengan teman-teman, dengan selalu bersama-sama saya tidak merasa sendiri walaupun tidak dekat dengan keluarga saya dan disini juga saya bisa menemukan teman hidup saya,”⁷

”Pilihan kami untuk menikah kembali diusia lanjut ini, kami ingin dihari tua kami ditemani seseorang yang bisa saling menjaga, saling membantu ketika sedang ada kesusahan, untuk bercerita dikala kita menjelang tidur, dan menikmati kehidupan disisa umur kami berdua”⁸

Dari ungkapan mbah putri dan mbah kakung diatas bahwasannya mereka menikah bukan dikarena kan hawa nafsu tetapi mereka hanya ingin ada seseorang

⁷ Taslam ,Selaku Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara. Pada Tanggal 23 Juli 2018

⁸ Supiatin ,Selaku Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara. Pada Tanggal 23 Juli 2018

yang bisa menemani mereka dihari tuanya, dan saling memberi semangat satu sama lain walaupun dengan keadaan yang sudah sepuh untu menjalankan sisa hidupnya.

Materi merupakan sesuatu yang disampaikan dalam proses pembinaan keagamaan, sehingga inti dari materi tersebut nantinya dapat diserap dan diamalkan oleh para lansia. Dengan materi-materi pembinaan yang telah diberikan kepada para lansia akan memberikan nilai positif untuk para lansia. Seperti yang telah peneliti jelaskan tentang fungsi dari pembinaan, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah, membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, membantu individu/kelompok agar menjadi lebih baik lagi. Hal ini menjadikan para lansia merasa termotivasi dan timbul rasa semangat untuk meningkatkan ketaatan terhadap sesuatu, baik dalam pekerjaan, ibadah, maupun kaitannya dengan kehidupan lainnya.

Berdasarkan metode-metode yang telah peneliti jelaskan metode yang paling tepat diterapkan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan yaitu metode ceramah. Metode ceramah adalah penyampaian materi secara langsung dengan menggunakan bahasa lisan, dari Instruktur kepada para lansia yang mengikuti pembinaan melalui kegiatan bimbingan mental keagamaan. Metode ini sudah sesuai digunakan dalam pembinaan sosial keagamaan para lansia dikarenakan tidak ada buku panduan yang digunakan, dan kebanyakan para lansia hanya bisa diterangkan dalam bahasa lisan. Kebanyakan dari mereka tidak bisa membaca dan menulis, jadi

metode paling efektif dalam menyampaikan materi agar bisa diterima yaitu dengan bahasa lisan.⁹

Dalam setiap kegiatan selalu ada Faktor Pendukung dan Penghambat begitu pula dengan Kegiatan Pembinaan Sosial Keagamaan di UPTD PSLU Tresna Werdha sebagai salah satu lembaga pelayanan sosial bagi masyarakat lanjut usia, diharapkan dapat memberikan kontribusi semaksimal mungkin bagi peningkatan taraf kesejahteraan kepada para lansia yang dilayani.

“Mbah putri marsinah juga mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat yaitu saya kurang begitu memahami materi yang diberikan oleh pak Ustadz butuh waktu lama untuk saya sampai paham, dikarenakan pendengaran saya agak kurang baik sehingga kurang begitu jelas, tapi kadang saya menanyakan kembali kepada Ustadz atau bertanya dengan mbah-mbah yang lain ketika kegiatan sudah selesai”.¹⁰

Pembinaan sosial keagamaan di UPTD PSLU Tresna Werdha menghadapi hambatan-hambatan antara lain, usia penghuni yang sudah tua, sehingga penglihatan, pendengaran, daya tangkap, dan ingatan mereka demikian rendah. Selain itu yang lebih terasa adalah hambatan fisik, seperti pada wisma perawatan dimana para lansia aktivitasnya harus dibantu orang lain (pengasuh), bahkan untuk mandi pun harus dimandikan. Disamping itu latar belakang pendidikan mereka mayoritas demikian rendah, tidak tamat SD bahkan ada yang tidak pernah sekolah, sehingga sebagian

⁹ Observasi ke UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Pada Tanggal 23 Juli 2018

¹⁰ Marsinah, Selaku Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara. Pada Tanggal 23 Juli 2018

lansia tersebut buta huruf latin, dan yang lebih parah lagi mereka juga buta huruf Arab (Al Qur'an), hanya sekitar 25% saja yang bisa baca tulis arab.¹¹

Pembinaan Sosial Keagamaan yang utama adalah mendidik mereka agar bisa dan mau melaksanakan ibadah. Selebihnya secara rutin, pembinaan keagamaan diarahkan pada pembinaan sikap mental agar mereka berperilaku baik dan berakhlak yang baik. Oleh karena itu bentuk kegiatannya banyak yang berupa ceramah dengan muatan akhlakul karimah. Disamping itu sarana dan prasarana yang ada walaupun terlihat memadai tersedianya Musholla Panti sehingga kenyamanan dan aktivitas kegiatan pembinaan berjalan dengan baik. Adapun diantara faktor pendukung pelayanan pembinaan di UPTD PSLU Tresna Werdha di atas adalah tersedianya dana dari APBD Provinsi Lampung sekalipun relative terbatas, adanya pembimbing keagamaan yang relatif profesional, adanya tenaga panti dengan jumlah yang memadai serta tersedianya sarana dan prasarana kegiatan bimbingan untuk para lansia yang berada disana.

B. Hubungan Pembinaan Sosial Keagamaan dan Kesadaran Beragama Lansia.

Kesadaran beragama merupakan segala perilaku yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa, dan melaksanakan ajaran-ajaran agama untuk mengabdikan diri hanya kepada Allah SWT, dengan disertai perasaan jiwa yang tulus dan ikhlas, sehingga apa yang dilakukannya sebagai perilaku beragama dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaninya. Karena

¹¹ Observasi ke UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Pada Tanggal 23 Juli 2018

agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek Afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Aspek afektif dan konatif terlihat dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan, dan kerinduan kepada Allah. Aspek kognitif terlihat pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik terlihat pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan (seperti menjalankan sholat 5 waktu, menolong, berbagi antar sesama, dll).

Dengan adanya pembinaan sosial keagamaan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, para lansia semakin sadar bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara, harta dan tahta hanyalah titipan dan semuanya akan kembali kepada Allah SWT, dan mereka pula sadar bahwa yang akan menyelamatkan diri bukanlah mencari seisinya yang ada di dunia, melainkan mendekatkan diri kepada Allah dengan tulus menjalankan ajaran-ajaran Agama dan memperbanyak amal salih dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Hubungan antara Pembinaan sosial keagamaan dan kesadaran beragama pada lanjut usia membuktikan bahwa ada fakta-fakta tentang meningkatnya minat terhadap agama sejalan dengan bertambahnya usia dan ada pula fakta-fakta yang menunjukkan penurunan minat terhadap agama pada usia tersebut. Sikap sebagian besar orang berusia lanjut terhadap agama mungkin lebih sering dipengaruhi oleh bagaimana mereka dibesarkan atau apa yang telah diterima pada saat mencapai kematangan intelektualnya.

Berdasarkan observasi dan mewawancarai lansia akan kesadaran beragama di UPTD PSLU Tresna Werdha cukup baik, seperti yang di terangkan oleh lansia yang

berada di Tresna Werdha yaitu, Mbah Rustinah atau yang sering di panggil Bude Rus, tentang pembinaan sosial keagamaan yang ada di UPTD PSLU Tresna Werdha.

“Lansia yang tinggal di Wisma Catheliya ini menurut kan bahwa kita sebagai umat islam wajib mengikuti kegiatan keagamaan, karna dengan mengikuti kegiatan kita bisa menabah ilmu, meperbanyak amal, dan mengisi waktu kosong dengan hal-hal yang positif, dan dengan ilmu yang di dapat dari mengikuti kegiatan pembinaan bisa kita aplikasikan ilmu itu kepada teman-teman lansia yang berada di panti dalam hal mengajak bagaimana pentingnya belajar agama, dan tolong menolong antar sesama”.¹²

Selanjutnya penulis mewawancarai Mbah Mad Rais kata beliau tentang kesadaran beragama nya.

“Beliau menuturkan telah mengikuti kegiatan pembinaan ini, lansia yang sering dipanggil mbah rais ini saya rajin dalam mengikuti pembinaan keagamaan di Musholla karena denga rajin mengikuti saya bisa memperbanyak ilmu saya tentang keagamaan, dengan kondisi saya yang sudah tua ini apa yang mau saya lakukan selain belajar dan mempertebal agama”¹³ Sebelum beliau berada di Tresna Werdha dia adalah seorang Jaula, sehingga kesadaran beragama mbah rais ini cukup bagus dalam fisik maupun psikis untuk fisik sendiri pendengarannya masih berfungsi, indranyapun masih berfungsi dan untuk berjalan dalam melaksanakan pembinaan masih cukup bagus”.¹⁴

Rutin mengikuti kegiatan pembinaan sosial keagamaan yang ada di UPTD PSLU Tresna Werdha memberikan banyak manfaat untuk para lansia. Keingin tahuan dan ingin belajar lagi tentang agama menjadikan motivasi bagi para lansia untuk melanjutkan kehidupan nya walaupun dengan kesehatan fisik nya yang sudah berkurang, yang awalnya sebelum mereka berada di Tresna Werdha keagamaan

¹²Rusitinah Selaku Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara. Pada Tanggal 23 Juli 2018

¹³Mad Rais Selaku Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara. Pada Tanggal 23 Juli 2018

¹⁴ Observasi ke UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Pada Tanggal 23 Juli 2018

mereka masih sangat kurang dan dengan adanya pembinaan ini para lansia bisa mendapatkan ilmu agama dan bisa mereka terapkan di kehidupan sehari-hari dengan sesama lansia yang berada disana, contohnya Bude Rustinah, dan Mbah Rais rasa keingin tahuan nya dan semangat untuk belajar kembali tentang agama sangat tinggi dia selalu aktif dalam mengikuti pembinaan dan bertanya jika ia belum paham dan ilmu yang telah mereka dapat ia terapkan di lingkungan panti dengan cara mengajak para lansia yang lain untuk mengikuti kegiatan, dan dia juga merasakan ketenangan didalam dirinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan pelaksanaan yang sudah peneliti lakukan dan dilanjutkan dengan analisis hasil penelitian mengenai pembinaan sosial keagamaan terhadap lanjut usia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan yang terdapat pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Pembinaan sosial keagamaan yang dilakukan di UPTD PSLU Tresna Werdha adalah Pengajian (Majelis Taklim), hal ini merupakan suatu usaha dan upaya untuk memberikan bimbingan, pengertian, pengembangan dan peningkatan perasaan beragama yang sesuai dengan norma-norma agama yang bertujuan agar terbentuknya jiwa seseorang muslim yang bertaqwa. Berakhlak karimah dan mempunyai perilaku solih. Metode ceramah adalah metode yang paling tepat diterapkan di UPTD PSLU Tresna Werdha, karena kebanyakan dari mereka tidak bisa membaca dan menulis, jadi metode paling efektif dalam menyampaikan materi agar bisa diterima yaitu dengan bahasa lisan. Materi yang diberikan untuk para lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha meliputi materi Aqidah, materi Fiqih, materi akhlak dan Al-quran. Adapun isi dari setiap materinya pembahasan tentang keimanan, pembahasan mengenai shalat, puasa, dzikir dan do'a-do'a dan materi sikap tepuji lainnya. Kesadaran akan norma-norma agama berarti individu itu menerapkan norma tersebut kedalam diri pribadinya sehingga akan menjadi

bagian dari hati dan kepribadiannya yang akan memengaruhi pada sikap dan perilakunya dalam kehidupan bermasyarakat. Penghayatan norma-norma agama mencakup norma-norma hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan dengan masyarakat dan lingkungan. Dengan adanya pembinaan sosial keagamaan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, para lansia semakin sadar bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara, harta dan tahta hanyalah titipan dan semuanya akan kembali kepada Allah SWT, dan mereka pula sadar bahwa yang akan menyelamatkan diri bukanlah mencari seisinya yang ada di dunia, melainkan mendekatkan diri kepada Allah dengan tulus menjalankan ajaran-ajaran Agama dan memperbanyak amal salih dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hubungan antara Pembinaan sosial keagamaan dan kesadaran beragama pada lanjut usia membuktikan bahwa ada fakta-fakta tentang meningkatnya minat terhadap agama sejalan dengan bertambahnya usia dan ada pula fakta-fakta yang menunjukkan penurunan minat terhadap agama pada usia tersebut.

B. Saran

Berdasarkan gambaran penelitian yang telah penulis lakukan dengan segala kelebihan dan kekurangannya, maka penyusun akan mencoba untuk memberikan saran yang antara lain meliputi:

1. Untuk UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan
 - a. Untuk menambah instruktur dalam pembinaan agar para lansia yang tidak dapat mengikuti kegiatan di Musholla juga bisa mengikuti kegiatan pembinaan.

- b. Untuk mengembangkan metode selain metode ceramah, agar lebih efektif dan bisa terpantau peningkatan ibadahnya. Seperti memberikan praktek terhadap lansia agar lansia lebih paham.
- c. Lebih banyak memberikan stimulus dan support supaya lansia lebih terpacu untuk beribadah.

2. Untuk penelitian selanjutnya

- a. Dalam penelitian ini masih terdapat kekeurangan dalam menampilkan teori-teori sosial.
- b. Penelitian ini masih terdapat kekurangan dalam menampilkan tinjauan pustaka berupa buku hasil penelitian tentang lansia.
- c. Semoga penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk meneliti tentang kehidupan lansia yang lebih menarik lagi untuk disampaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Al-Ashfani, Abu Syuja' Ahmad bin, *Matan Fikih Madzhab Syafi'i*, Solo: Al-Wafi, 2015.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*. Jakarta, PT Rineka Cipta: 2002.
- Alek , Selaku Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara. Pada Tanggal 23 Juli 2018.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Amad Chudori. Sebagai Instruktur Pemninaan Keagmaan Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan, Wawancara, Pada Tanggal 14 Maret 2018
- Anna Destiana Sebagai Seksi Pelayanan Di UPTD PSLU Tresna Werdha, Natar, Lampung Selatan. Wawancara, Pada Tanggal 14 Maret 2018
- Arifin, HM. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1985.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Arsip Sejarah UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, diakses pada tanggal 23 juli 2018
- Azyumardi, Dkk, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Pengaruh Tinggi Umum*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Basirun Selaku lansia UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara,. Pada Tanggal 23 Juli 2018
- Darajat, Zakia, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Dita Putriana, "Pola Komunikasi Pengasuh Dengan Lanjut Usia Di Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan (Studi Sosiopsikologi pada Lanjut Usia di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PSLU) Tresna Werdha Natar,

- Lampung Selatan)”. (Disertai Program Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Lampung, 2016)
- El-Fati, Syarifurrahman, *Panduan Shalat Praktis & Lengkap*. Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014.
- Gazalba, Sidi, dkk, *MAjid Pusat Pembinaan Umat*, Jakarta: Pustaka. 1971.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi research*, Yogyakarta : PT. Andi Offset, 1991.
- Hanani, Silfia, *Menggali Unteraksi Sosiologi Dan Agama*, Bandung: Humaniora, 2011.
- Helmi, Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, Semarang: Toha Putra, 1973.
- [Http://Peran_pembinaan_dalam_pengembangan_nuansa_religious.haripria.pdf](http://Peran_pembinaan_dalam_pengembangan_nuansa_religious.haripria.pdf) (diakses pada tanggal 20 juli 2018 pukul 20.12)
- [Https://www.berbagaireviews.com/2017/03/akidah-pengertian-aqidah-dan-pembahasan.html](https://www.berbagaireviews.com/2017/03/akidah-pengertian-aqidah-dan-pembahasan.html) (diakses pada tanggal 15 oktober 2018 pukul 20.20)
- [Https://www.dictio.id/t/Hal-hal-apa-saja-yang-dapat-merusak-keimanan-seseorang/14676WW2](https://www.dictio.id/t/Hal-hal-apa-saja-yang-dapat-merusak-keimanan-seseorang/14676WW2). (diakses pada tanggal 15 oktober 2018 pukul 20.20)
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2012.
- Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : 4/PRSS-3/KPTS/2007 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia dalam Panti, Maret 2007
- Khamad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Koentjarningrat, *pengantar antropologi*, Jakarta: Penerbit universitas, 1997
- Koestoro, Budi & Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006.
- Lumongga, Namora, *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Produksinya Ditinjau Dari Fisik dan Psikologi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

- Mad Rais Selaku Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara. Pada Tanggal 23 Juli 2018
- Maman Suparman sebagai Kepala UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, wawancara, pada tanggal 23 Juli 2018
- Marsinah, Selaku Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara. Pada Tanggal 23 Juli 2018
- Maryam, Siti, dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan perawatanya*, Jakarta: Salemba Medika, 2012.
- Moberg. David O, Religiosity in ald Age. Dalam *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*. Yogyakarta:1994.
- Monks, F. J. Dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Mujahidullah, Khalid, *KeperawatanGeriatik, merawat lansia dengan cinta dan kasih sayang*,. Yogyakarta: Reka Sarasin, 2012.
- Musnamar, Tohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta :UII Press. 2000.
- Noorkasiani, S.Tamher, *Kesehatan Usia Lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika, 2012.
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo,1993.
- Observasi ke UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Pada Tanggal 19 juli 2018
- Peraturan Pemerintahan Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Prasetya, Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta: Setiawan Pers, 1999.
- Qadir, Abdul M, *Hukum dan Penelitian*, Bandung: Citra Aditya Bakti. 2004.
- Rasyidi, M. *Empat Kuliah Agama-agama Islam pada Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bulan Bintang,1971
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: alfabeta, 2009.

Rusitinah Selaku Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara. Pada Tanggal 23 Juli 2018

Setiadi, Elly M, Dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2009.

Siti Zahro Selaku lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara. Pada Tanggal 23 Juli 2018

Soehartono, Irwan, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahtera Sosial Dan Ilmu Sosial Laninnya*. Cet. Ke-7, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Soekanto, Soejono, *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta :Raja Grafindo persada.

Sugiyono, *Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D, cetakan ke 17*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Sumardi, Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010.

Supiatin, Selaku Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara. Pada Tanggal 23 Juli 2018

Sururin, *Ilmu Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009.

Taslam ,Selaku Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha. Wawancara. Pada Tanggal 23 Juli 2018

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Walgito, Bimo, *Psikologi sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta, CV. Andi Offset. 2004.

Wingkel, W. S. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1978.

Yusuf, Ali Anwar, *Wawasan Islam*. Bandung : Pustaka Setia, 2002.

DOKUMENTASI



Mbah-mbah putri sedang mengikuti kegiatan pembinaan Keagamaan



Mbah-mbah Kakung sedang mengikuti kegiatan Pembinaan keagamaan



Mbah-mbah putri sedang mengikuti kegiatan pembinaan keterampilan



Para mbah-mbah sedang mengikuti kegiatan Senam



Rutinitas kegiatan yasinan pada siang hari



Mbah-mbah sedang berkumpul bersama



Wawancara tentang Struktur Organisasi UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

